ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Tri Widya Priyantini

No. Mahasiswa: 13312330

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2017

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Tri Widya Priyantini

No. Mahasiswa: 13312330

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,



(Tri Widya Priyantini)

ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

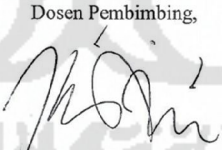
Nama: Tri Widya Priyantini

No. Mahasiswa: 13312330

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 14 Juli 2017

Dosen Pembimbing,



(Yuni Nustini,Dra., MAFiS., Ak., CA., Ph.D)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2011-2016)

Disusun Oleh : **TRI WIDYA PRIYANTINI**

Nomor Mahasiswa : **13312330**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Senin, tanggal: 14 Agustus 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D. .....

Penguji : Marfuah, Dra.,M.Si.,Ak,Cert.SAP. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

MOTTO

"Dan apabila hamba-hambaKu bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan hendaklah mereka beriman kepadaKu agar mereka selalu berada dalam kebenaran."

(QS Al Baqarah : 186)

"Allah tempat meminta segala sesuatu"

(Al-Ikhlas : 2)

"as long as you work hard, you will success. Keep going!"

(Lay EXO)

KATA PENGANTAR

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)" ini dapat selesai dengan baik. Tidak lupa shalawat dan salam juga penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu semoga hasil penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan peneliti lain untuk penelitian berikutnya yang lebih baik lagi. Penulis menyadari penelitian ini dapat tersusun dikarenakan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesehatan, kemampuan, dan kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini.
2. Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya sehingga kita semua memiliki ilmu yang berguna bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.
3. Bapak Dr. Dwipraptono Agus Harjito, M.Si, selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Drs. Dekar Urumsah, S.Si, M.Com.(Si), Ph.D selaku Ketua Prodi Akuntansi serta segenap jajaran staff pengajar Prodi Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu terhadap penulis.
5. Ibu Yuni Nustini, Dra., MAFIS., Ak., CA., Ph.D selaku dosen yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Terima kasih atas saran, ilmu dan kesabaran yang telah diberikan. Semoga semua jasa ibu dibalas oleh Allah SWT.
6. Kepada kedua orang tuaku tersayang yang selalu mendoakan kesuksesanku dan tidak pernah lelah untuk memberikan semangat kepadaku. Mike Wulandari, Rafli Rachman, Killa yang selalu mendukung, menyemangatiku, dan mendoakan kesuksesanku. Semoga Allah SWT selalu melindungi kalian.
7. Saudara kembarku Dwi Widya Prana Santi yang selalu mendukung dengan penuh semangat untuk menyelesaikan penelitian ini.*Saranghaee*. Terimakasih juga untuk Ikhsan, sukses selalu *boss*.
8. EXO, terimakasih atas lagu-lagu kalian yang selalu menemaniku dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga peneliti bisa bertemu dan menonton konser kalian dan menari & bernyanyi bersama kalian. EXO, *Saranghaja!*
9. Teman ¼ sendok teh-ku, Hemas dan Shiwi yang selalu mendukung, mengajari, dan membantuku dalam menyelesaikan penelitian ini. Kelak kita pasti berpisah, tapi jangan lupa untuk bertemu kembali.
10. Nada, Alma, Vika, Upeh, Wulan, Arba, udin-udin yang paling aku sayangi. Terimakasih telah mendukung penelitian ini.

11. Teman-teman LEM FE UII 2013/2014 dan 2015/2016, terimakasih telah memberikanku banyak pengetahuan dan pengalaman untuk berorganisasi. Sukses buat kita!
12. Rekan-rekan KKN Unit 156, Kiki, Gita, Hera, Mas Adit, Fariz, Adly, Diki yang telah mendukungku dalam menyelesaikan penelitian ini. Terimkasih telah berjuang bersama-sama dalam melewati masa KKN. Sukses buat kita *gengs*!!!
13. Seluruh anggota Sanggar Tari Sapta Budaya Lampung yang telah memberikan motivasi dan penyaluran bakat tari yang bermanfaat. Hobi yang dibayar itu beneran menyenangkan.
14. Tri Widyastuti, Rey, Irfan aka kopi, Moo, Derryl, Doru, dan Arif sebagai pendukung dan pemberi motivasi untuk tidak pantang menyerah dalam menyelesaikan masalah dan penelitian ini.

Semoga amal baik kalian dibalas oleh Allah SWT dan penulis memohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan yang telah dilakukan penulis selama ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat.

Wassalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakatuh

Yogyakarta, 14 Juli 2017

Penulis,

Tri Widya Priyantini

DAFTAR ISI

Halaman Sampul ..... **i**

Halaman Judul ..... **ii**

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ..... **iii**

Halaman Pengesahan ..... **iv**

Berita Acara Ujian Skripsi ..... **v**

Motto ..... **vi**

Kata Pengantar ..... **vii**

Daftar Isi ..... **x**

Daftar Tabel ..... **xiv**

Daftar Gambar ..... **xv**

Daftar Lampiran ..... **xvi**

Abstrak ..... **xvii**

Abstract ..... **xviii**

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 6

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Sistematika Penulisan 8

BAB 2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 10

2.1.1 Teori Agensi 10

2.1.2 Teori *Resources Based Theory* (RBT) 11

2.2 Pengertian Variabel 11

2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan 11

2.2.2 *Intellectual Capital* 12

2.2.3 *Good Corporate Governance* 13
2.2.4 Kepemilikan Institusional 14
2.2.5 Dewan Komisaris Independen 15
2.2.6 Komite Audit 15
2.2.7 Kepemilikan Manajerial 16
2.3 Kerangka Pemikiran 16
2.4 Telaah Penelitian Terdahulu 17
2.5 Hipotesis Penelitian 20
2.5.1 Pengaruh *Intellectual Capita*l terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 20
2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 21
2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 22
2.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 23
2.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan 24
BAB 3 METODE PENELITIAN
3.1 Populasi dan Sampel 26
3.1.1 Populasi 26
3.1.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data 26
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel 27
3.2.1 Variabel Independen 27
3.2.1.1 *Intellectual Capital* 27
3.2.1.2 *Good Corporate Governance* (GCG) 29
3.2.2 Variabel Dependen 30
3.3 Alat Statistik 30
3.3.1 Uji Asumsi Klasik 30
3.3.1.1 Uji Normalitas 30

3.3.1.2 Uji Multikolinieritas 31
3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas 31
3.3.1.4 Uji Autokorelasi 32
3.3.2 Uji Koefisien Determinasi 32
3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda 33
3.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) 34
3.3.4.1 *Intellectual Capital* 34
3.3.4.2 Kepemilikan Institusional 34
3.3.4.3 Dewan Komisaris Independen 35
3.3.4.4 Komite Audit 35
3.3.4.5 Kepemilikan Manajerial 35
BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN
4.1 Deskripsi Objek Penelitian 36
4.2 Analisis Statistik Deskriftif 37
4.3Uji Asumsi Klasik 41
4.3.1 Uji Normalitas 41
4.3.2 Uji Multikolinieritas 41
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 42
4.3.4 Uji Autokorelasi 43
4.4 Analisis Koefisien Determinasi 44
4.5 Analisis Regresi Linier Berganda 45
4.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) 47
4.7 Pembahasan 50
4.7.1 *Intellectual Capital* 50
4.7.2 Kepemilikan Institusional 51
4.7.3 Dewan Komisaris Independen 52
4.7.4 Komite Audit 53
4.7.5 Kepemilikan Manajerial 54

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan 56

5.2. Keterbatasan Penelitian 57

5.3. Saran 57

DAFTAR PUSTAKA 58

LAMPIRAN 60

Daftar Tabel

Tabel 3.2 Tabel Durbin-Watson 32
Tabel 4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian 36
Tabel 4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif 37
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas 41
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas 42
Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*) 44
Tabel 4.7 Hasil Analisis Koefisien Determinasi 45
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 46

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Kerangka pemikiran penelitian 17

Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas 43

Daftar Lampiran

Lampiran 1 Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria Penelitian 60
Lampiran 2 Daftar *Value Added* (VA) 61
Lampiran 3 Daftar *Valuen Added Capital Employed* (VACA) 63
Lampiran 4 Daftar *Value Added Human Capital* VAHU 65
Lampiran 5 Daftar *Structural Capital Value Added* (STVA) 67
Lampiran 6 Daftar *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) 69
Lampiran 7 Daftar ROA 71
Lampiran 8 Daftar Ukuran Kepemilikan Institusional 73
Lampiran 9 Daftar Ukuran Dewan Komisaris Independen 75
Lampiran 10 Daftar Ukuran Komite Audit 77
Lampiran 11 Daftar Ukuran Kepemilikan Manajerial 79
Lampiran 12 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian 81
Lampiran 13 Analisis Uji Asumsi Klasik 82
Lampiran 14 Analisis Koefisien Determinasi 84
Lampiran 15 Analisis Regresi Linier Berganda 84

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan.*Intellectual Capital* diukur dengan VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*), *Good Corporate Governance* diukur dengan kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011, 2012, 2013,2014, 2015 dan 2016. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 16 sampel dengan periode penelitian 2011-2016 dan analisis data menggunakan analisis Regresi Linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dan *good corporate governance*tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Kunci: *intellectual capital, good corporate governance*

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine whether there is influences of intellectual capital and good corporate governance to the financial performance of companies. Intellectual Capital is measured by VAIC (Value Added Intellectual Coefficient), Good Corporate Governance is measured by institutional ownership, the proportion of independent commissioners, audit committee, and managerial ownership. This research from banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange period 2011, 2012, 2013,2014, 2015 dan 2016. *Sampling selected using purposive sampling method so that obtained 16 samplelduring the research period 2011-2016 and it was analyzed by regression analysis. The results show that intellectual capital have no significant influence to the financial performance, and good corporate governance have no significant influence to the financial performance.*

Keywords: intellectual capital, good corporate governance

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan persaingan dalam dunia bisnis saat ini berkembang sangat pesat. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus memiliki strategi dalam bersaing agar tidak mengalami kebangkrutan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan dapat mengukur dan mengetahui apakah hasil yang dicapai telah sesuai dengan perencanaan. Menurut Ferial, Suhadak, Handayani, (2014) definisi kinerja keuangan adalah:

> *"Kinerja keuangan merupakan suatu patokan utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan. Laporan keuangan berisi informasi keuangan perusahaan yang mancakup perubahan dari unsur-unsur laporan keuangan untuk pihak-pihak yang berkepentingan".*

Kinerja perusahaan adalah efektifitas operasional perusahaan yang ditetapkan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai perusahaan. Dimana, salah satu tujuan didirikannya perusahaan adalah untuk menjamin hak *stakeholders*nya (Wati, 2012). Jika suatu perusahaan yang mana manajemennya menerapkan sistem pengelolaan yang baik, maka akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Penerapan dari prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG) berhubungan dengan cara mempengaruhi investor agar yakin dapat memberikan keuntungan (Pratama dan Suputra, 2015).

Perusahaan memiliki kontrol dalam mengendalikan manajer atas kepemilikan manajerialnya, dimana akan mempengaruhi hasil kinerja perusahaan. Persentase kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kebijakan perusahaan

dalam mengungkapkan informasi sosial (Retno, 2006). Perubahan dari ekonomi yang berbasis ilmu pengetahuan dengan penerapan manajemen pengetahuan memicu tumbuhnya minat dalam pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual Capital* (IC) merupakan *intangible asset* yang terdapat di dalam laporan keuangan. Perusahaan saat ini memerlukan segala informasi yang relevan mengenai aset berwujud dan juga aset tidak berwujud untuk mengungkapkan hasil dari kinerja perusahaan (Pratama dan Suputra, 2015).

Fenomena *intellectual capital* di Indonesia mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 revisi 2000 tentang aktiva tidak berwujud. Menurut Cut Zurnali (2010) dalam Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015) modal intektual *(intellectual capital)* merupakan *asset* dan sumberdaya *non-tangible* atau *non-physical* dari sebuah organisasi, yaitu mencakup proses, kapasitas inovasi, pola-pola, dan pengetahuan yang tidak kelihatan dari para anggotanya dan jaringan koloborasi serta hubungan organisasi. Komponen utama yang diungkapkan dalam *intellectual* adalah *human capital, structural capital,* dan *relational capital*.

Perusahaan perlu mengadakan penilaian mengenai kinerja keuangan perusahaan, karena kinerja keuangan dapat menentukan hasil dari tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan seperti laba perusahaan. Jika laba perusahaan pada laporan keuangan menurun maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga menurun dan mengakibatkan hal buruk untuk perusahaan, misalnya akan berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor yang akan menyuntikkan dananya. Dalam penerapannya banyak sekali kasus-kasus di Indonesia bahkan di dunia yang menimpa perusahaan-perusahaan besar maupun kecil yang diakibatkan

karena kurang maksimalnya kinerja keuangan perusahaan.Contoh perusahaan yang mengalami penurunan pada kinerja keuangan adalah perusahaan perbankan di Indonesia.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mempublikasikan Statistik Perbankan Indonesia (SPI) pada Juni 2015 terkait laba industri perbankan yang tercatat sebesar Rp 50,8 triliun. Perolehan laba perbankan pada Juni 2015 tersebut merosot dari perolehan periode yang sama tahun lalu sebesar 12,99% yaitu mencapai Rp 58,4 triliun. Penurunan laba bank umum dikarenakan pendapatan bunga bersih yang naik tipis dari Juni 2014 sebesar Rp 132,9 triliun menjadi Rp 147,3 triliun pada posisi Juni 2015. Penurunan ini juga terjadi karena besarnya beban operasional yang dikeluarkan. Beban operasional melejit sebesar 27,7% dari Rp 138,9 triliun menjadi Rp 177,46 triliun sedangkan pendapatan operasional hanya tumbuh 17% menjadi Rp 93,9 triliun dari Juni 2014 yang Rp 80,2 triliun. Sementara itu, untuk pendapatan nonoperasional perbankan turun dari Rp 12,8 triliun di Juni 2014 menjadi Rp 12,15 pada Juli 2015.

Penurunan laba juga terjadi pada kelompok bank campuran yang anjlok sebesar 64,19%, yaitu dari Rp 2,13 triliun menjadi Rp 764 miliar pada Juni 2015. Untuk bank asing merosot sebesar 26,51% menjadi hanya Rp 3,39 triliun di Juni 2015 dari periode yang sama pada 2014 senilai Rp 4,6 triliun. Penurunan laba yang cukup besar juga dialami kelompok bank umum swasta nasional devisa sebesar 19,07% menjadi Rp 15,27 triliun pada Juni 2015. Laba kelompok bank pelat merah pun ikut menurun sebesar 4,25% dari Rp 26,07 triliun pada Juni 2014 menjadi hanya Rp 24,96 triliun pada Juni 2015.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah kinerja keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, antara lain penelitian dari (Agustina et al., 2015; Dewi, 2014; Faza & Hidayah, 2014; Ferial et al., 2014; Istighfarin & Wirawati, 2015; Laksana, 2015; Nida, 2015; Prasinta, 2012; Pratama & Suputra, 2015; Rachman, Rahayu, & Topowijono, 2015; Siahaan, 2013; Situmorang dan Sudana 2015; Syihabuddin, Nurcholisah, & Helliana, 2015; Tertius & Christiawan, 2014; Wati, 2012). Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan antara lain *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut juga terdapat variabel yang tidak konsisten. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin, Nurcholisah, Helliana (2015) membuktikan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015), Faza dan Hidayah (2014), dan Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel *Good Corporate Governance* jsuga merupakan variabel yang tidak konsisten. Pada penelitian Laksana (2015) dan Prasinta (2012), GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitianAgustina, Yuniarta, Sinarwati (2015), Ferial, Suhadak,

Handayani (2014), Istighfarin dan Wirawati (2015), Pratama dan Suputra (2015), Rachman, Rahayu, dan Topowijono (2015), Syihabuddin, Nurcholisah, Helliana (2015), dan Wati (2012) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Pada penilitian sebelumnya, mengenai GCG dengan menggunakan proksi Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terjadi ketidakkonsistenan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Istighfarin dan Wirawati (2015), Wida dan Suartana (2014), dan Widyati (2013) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Laksana (2015), Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Menurut Istighfarin dan Wirawati (2015), Laksana (2015), Tertius dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut Pratama dan Suputra (2015) dan Widyati (2013) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada variabel Kepemilikan Manajerial menurut Laksana (2015), Tertius dan Christiawan (2014), Wida dan Suartana (2014), dan Widyati (2013) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Pratama dan Suputra (2015) dan Situmorang dan Sudana (2015) Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel Komite Audit, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Kusdiyanto (2015) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan, sedangkan menurut Istighfarin dan Wirawati (2015) dan Widyati (2013) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015) menyarankan menggunakan ROA (*Return On Assets*) dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian yang tidak konsisten maka peneliti selanjutnya akan menganalisis bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan, yaitu *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*. Dimana GCG akan diproksikan melalui Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial. Berdasarkan saran dari peneliti sebelumnya, peneliti menyetujui saran dari Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015) yang menyarankan pada penelitian selanjutnya menggunakan ROA dalam pengukuran Kinerja Keuangan.Kemudian peneliti akan mengambil judul "Analisis Pengaruh *Intellectual* dan *Good Corporate* Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empirispada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2016)".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

3. Apakah variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah variabel Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
5. Apakah variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis apakah variabel *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk menganalisis apakah variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Untuk menganalisis apakah variabel Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk menganalisis apakah variabel Komite Audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
5. Untuk menganalisis apakah variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi Perusahaan

   Untuk mengetahui peran *Intellectual Capital* dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan dan untuk meningkatkan penerapan GCG dengan lebih baik ada perusahaan.

2. Bagi Penulis

   Untuk menambah wawasan penulis dan mengetahui peran *Intellectual Capital* dan GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5 Sistematika Penelitian

Penulisan skripsi ini disajikan dalam lima bab, dimana tiap-tiap bab akan disusun secara sistematis sehingga menggambarkan hubungan antara satu bab dengan bab lainnya, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan tentang dasar-dasar teori yang didapat dari literatur-literatur serta bahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang sejenis. Dalam bab ini diterangkan pula kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilaksanakan secara operasional. Oleh karena itu diuraikan variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang akan digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas secara deskriptif variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah penelitian, analisis dan data yang digunakan, serta pembahasan mengenai masalah yang diteliti.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan akhir yang diperoleh dari hasil analisis pada bab sebelumnya dan saran-saran yang diberikan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atas hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agensi

Agency Theory menjelaskan pentingnya pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agents*, untuk menjalankan bisnisnya. Para agen bertugas untuk kepentingan perusahaan dan memiliki keleluasaan dalam menjalankan manajemen perusahaan. Pemegang saham bertugas untuk mengawasi dan memonitoring para agen dalam mengelola perusahaannya. Teori agensi ini mengkaji dampak dan hubungan para tenaga professional dengan pemilik perusahaan atau pemilik perusahaan dengan pemberi pinjaman (Ferial, Suhadak, Handayani 2014).

Menurut Brigham & Houston dalam penelitian Nida (2015), para manajer diberi kekuasaan oleh pemilik perusahaan, yaitu pemegang saham, untuk membuat keputusan, dimana hal ini menciptakan potensi konflik kepentingan yang dikenal sebagai teori keagenan (*agency theory*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut sebagai prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

2.1.2 *Resource Based Theory*

Resource Based Theory atau RBT berfokus pada konsep atribut perusahaan yang *difficult-to-imitate* sebagai sumber kinerja yang unggul dan keunggulan kompetitif (Barney, 1986; Hamel dan Prahalad, dalam penelitian Faza dan Hidayah, 2014). Dalam kaitannya dengan penelitian ini, RBT menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual termasuk di dalamnya, baik itu karyawan *human capital*, aset fisik *physical capital* maupun *structural capital* (Faza dan Hidayah, 2014).

2.2 Pengertian Variabel

2.2.1 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan merupakan suatu patokanutama untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja keuangan juga dapat mencerminkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan. Kinerja keuangan merupakan prestasi yangdidapatkan oleh perusahaan dalam periode tertentu. Prestasi perusahaan tercermin didalam laporan keuangan dan dapat disimpulkan dengan menggunakan analisis rasio dan dibandingkan dengan tahun atau perusahaan lain (Rachman, Rahayu, dan Topowijono, 2015).

Pengukuran kinerja keuangan dalampenelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA (*Return On Assets*). ROA merupakan rasio

pengukuran yang menggambarkan seberapa besar pendapatan yang dihasilkan perusahaan dalam setiap rupiah yang ditanamkan dalam bentuk asset (Ferial, Suhadak, Handayani, 2014).

2.2.2 *Intellectual Capital*

Intellectual Capital merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, *structural*, dan relasi perusahaan.

Menurut Sawarjuwono dan Kadir dalam Nida (2015), membagi komponen dari modal intelektual menjadi tiga elemen utama:

a. *Human Capital* (Modal Manusia)

Human capital merupakan aktiva tak berwujud yang dimiliki perusahaan dalam bentuk kemampuan intelektual, kreativitas dan inovasi-inovasi yang dimiliki oleh karyawannya.

b. *Structural Capital* atau *Organizational Capital* (Modal Organisasi)

Advison dan Malone mendefinisikan *structural capital* yang diistilahkan dengan modal perusahaan sebagai kemampuan perusahaan untuk membagi dan mengirimkan pengetahuan, dimana bentuknya dapat berupa *hardware*, *software*, database, struktur perusahaan, hak paten, dan *trademark*.

c. *Relation Capital* atau *Customer capital* (Modal Pelanggan)

Menurut Bontis, *Customer Capital* merupakan pengetahuan dari rangkaian pasar, pelanggan, suplier, hubungan baik antara pemerintah dengan industri atau hubungan baik dengan pihak luar.

2.2.3 *Good Corporate Governance*

Good Corporate Governance diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah.GCG dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional. Penerapan GCG secara berkelanjutan akan menarik minat para investor. Pengertian *Good Corporate Governance* menurut *Price Waterhouse Coopers* dalam Ferial, Suhadak, Handayani (2014) yaitu tata kelola perusahaan terkait dengan pengambilan keputusan yang efektif, yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang efisien dalam mengelola risiko yang bertanggung jawab pada kepentingan *stakeholders*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia dalam Nida (2015) menyatakan bahwa setiap perusahaan harus memastikan bahwa prinsip GCG diterapkan pada setiap aspek bisnis dan disemua jajaran perusahaan. Prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian serta kesetaraan dan kewajaran diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan. Berikut ini adalah penjelasan masing-masing prinsip GCG:

a. Transparansi (*Transparancy*)

Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.

b. Akuntabilitas (*Accountability*)

Kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

c. Responsibilitas (*Responsibility*)

Kesesuaian didalam pengelolaan peusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

d. Kemandirian (*Independency*)

Suatu keadaan dimana peusahaan dikelola secara professional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh dari pihak manapun.

e. Kesetaraan dan Kewajaran (*Fairness*)

Keadilan dan kesetaraan didalam memenuhi hak-hak stakeholder. Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kesetaraan dan kewajaran.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah bagian darisaham perusahaaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi

keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang et al., (2009) dalam Agustia, 2013).

2.2.5 Dewan Komisaris Independen

Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Tertius dan Christiawan, 2014). Komisaris independen berfungsisebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi.

BEI mewajibkan perusahaan yang terdaftar atau *listed* di bursa harus memiliki komisaris independen minimal 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Widyati, 2013). Pengukuran komisaris independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu persentase jumlah komisaris independen dibagi dengan total dewan komisaris.

2.2.6 Komite Audit

Komite audit merupakan suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris independen dengan tujuan mengawasi efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor perusahaan (Ferial, Suhadak, Handayani, 2014). Komite audit adalah pihak yang

bertanggungjawab melakukan pengawasan dan pengendalian untuk menciptakan keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Keempat faktor inilah yang membuat laporan keuangan menjadi lebih berkualitas (Sulistyanto, 2008:156 dalam Agustia, 2013).

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Berdasarkan definisi tersebut,komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari*corporate governance* di perusahaan-perusahaan (Widyati, 2013).

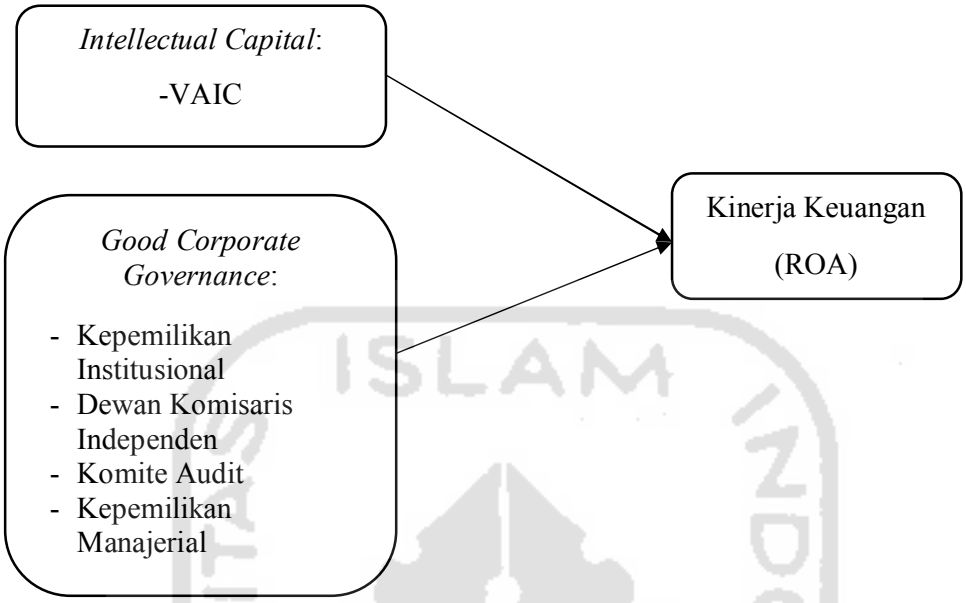
2.2.7 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Tertius dan Christiawan, 2014). Menurut Chen dan Steiner (1999) dalam penelitian Agustia (2013) kepemilikan manajerial adalah:

> *"Kepemilikan managerial merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara external stockholders dan manajemen."*

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah dalam memahami Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian

2.4 Telaah Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas masalah kinerja keuangan. Beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat memberikan bukti terkait faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan, antara lain penelitian dari Tertius dan Christiawan (2014), Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015), Dewi (2014), Faza dan Hidayah (2014), Ferial (2014), Pratama dan Suputra (2015), Istighfarin dan Wirawati (2015), Laksana (2015), Prasinta (2012), Rachman, Rahayu, dan Topowijono (2015), Siahaan (2013), Syihabuddin, Nurcholisah, dan Helliana (2015), Wati (2012). Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian tersebut dapat diidentifikasi bahwa faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan antara lain*Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance* (GCG).

Beberapa hasil penelitian-penelitian tersebut juga terdapat variabel yang tidak konsisten. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Syihabuddin, Nurcholisah, Helliana (2015) membuktikan variabel *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015), Faza dan Hidayah (2014), Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Variabel *Good Corporate Governance* juga merupakan variabel yang tidak konsisten. Pada penelitian Laksana (2015) dan Prasinta (2012), GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sedangkan menurut penelitian Tertius dan Christiawan (2014), Ferial, Suhadak, Handayani (2014), Istighfarin dan Wirawati (2015), Rachman, Rahayu, dan Topowijono (2015), Syihabuddin, Nurcholisah, Helliana (2015) Wati (2012) menyatakan bahwa variabel *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pada penilitian sebelumnya, mengenai GCG dengan menggunakan proksi Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Kepemilikan Manajerial terjadi ketidakkonsistenan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Istighfarin dan Wirawati (2015), Wida dan Suartana (2014), dan Widyati (2013) kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, Laksana (2015), Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Menurut Istighfarin dan Wirawati (2015), Laksana (2015), Tertius dan Christiawan (2014) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun menurut Pratama dan Suputra (2015) dan Widyati (2013) menyatakan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Kemudian pada variabel Kepemilikan Manajerial menurut Laksana (2015), Tertius dan Christiawan (2014), Wida dan Suartana (2014), dan Widyati (2013) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut Pratama dan Suputra (2015) dan Situmorang dan Sudana (2015), Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Pada variabel Komite Audit, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Kusdiyanto (2015) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan menurut Istighfarin dan Wirawati (2015) dan Widyati (2013) menyatakan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Dalam penelitian Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015) menyarankan menggunakan ROA (*Return On Assets*) dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

2.5.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Intellectual Capital merupakan kombinasi manusia, sumber daya perusahaan dan relasi dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa nilai diciptakan melalui hubungan antara tiga kategori, yaitu modal manusia, struktural dan relasi perusahaan (Syihabuddin, Nurcholisah, Helliana, 2015). Menurut PSAK No. 19, aktiva tidak bewujud adalah aktiva non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang atau jasa, disewakan kepada pihak lainnya, atau untuk tujuan administratif Ikatan Akuntan Indonesia. *Intellectual capital* memainkan peran penting dalam meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keunggulan kompetitif (Kaplan dan Norton dalam Faza dan Hidayah, 2014).

Menurut Faza dan Hidayah (2014) dalam kaitannya dengan penelitian ini, *resources based theory* menjelaskan perusahaan akan mendapatkan keunggulan kompetitif dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, dan sumber daya intelektual termasuk di dalamnya, baik itu karyawan *human capital*, aset fisik *physical capital* maupun *structural capital*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustina, Yuniarta, Sinarwati (2015), Faza dan Hidayah (2014), Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa variabel *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis pertama pada penelitian ini adalah:

H1: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan institusional adalah bagian dari saham perusahaaan yang dimiliki oleh investor institusi, seperti perusahaan asuransi, institusi keuangan (bank, perusahaan keuangan, kredit), dana pensiun, *investment banking*, dan perusahaan lainnya yang terkait dengan kategori tersebut (Yang et al., (2009) dalam Agustia (2013)). Menurut penjelasan dari teori agensi, yaitu pemilik perusahaan akan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agents* untuk menjalankan bisnisnya (Ferial, Suhadak, Handayani, 2014). Berdasarkan teori tersebut, perusahaan dengan jumlah kepemilikan institusional yang tinggi akan meningkatkan sistem kontrol perusahaan untuk meminimalisir tingkat kecurangan akibat tindakan opotunistik pihak manajer yang nantinya dapat mengurangi nilai perusahaan karena kinerja keuangan yang menurun.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Istighfarin dan Wirawati (2015), Wida dan Suartana (2014), dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa variabel Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penjelasannya adalah institusi yang telah berinvestasi tentu akan memantau secara professional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap tindakan manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis kedua pada penelitian ini adalah:

H2: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Komisaris independen (UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas) adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga lainnya dengan anggota dewan komisaris lainnya, direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Tertius dan Christiawan, 2014). Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agents* untuk menjalankan bisnisnya. Pihak *agents* atau manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan

dengan investor yang merupakan orang luar perusahaan dan manajer bisa saja melakukan kecurangan. Komisaris independen berfungsi sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajemen serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi.

Hal ini didukung penelitian dari Widyati (2013) dan Laksana (2015) dan Pratama dan Suputra (2015) yang menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peneliatian tersebut menjelaskan bahwa komisaris independen dan investor institusi bertindak sebagai pengawas atas kebijakan yang dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga perusahaan bebas dari tindakan kecurangan yang mungkin dilakukan oleh direksi dan manajemen perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat.Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah:

H3: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris. Berdasarkan definisi tersebut,komite audit memiliki tugas untuk membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate*

governance di perusahaan-perusahaan (Widyati, 2013). Perusahaan dengan jumlah komite audit yang lebih banyak diharapkan memberikan sumber daya yang lebih dalam mengawasi proses akuntansi dan pelaporan keuangan sehingga dapat mengurangi perilaku manajer yang dapat merugikan perusahaan.

Pada variabel Komite Audit, penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningrum dan Kusdiyanto (2015) menyatakan bahwa Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis keempat pada penelitian ini adalah:

H4: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2.5.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Tertius & Christiawan, 2014). Kepemilikan *managerial* merupakan alat monitoring internal yang penting untuk memecahkan konflik agensi antara *external stockholders* dan manajemen (Chen dan Steiner (1999) dalam Agustia (2013)).

Menurut Pratama dan Suputra (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada ROA, artinya kepemilikan manajerial juga dapat memberikan *feedback* yaitu dalam mengurangi pengelolaan keuntunganyang dilakukan oleh manajer dimana pengelolaan laba dapat

berpengaruh pada kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan penelitian diatas maka hipotesis kelima pada penelitian ini adalah:

H5: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2016. Sedangkan sampel yang diperoleh pada penelitian ini didapat melalui metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan perbankan sebagai berikut:

1 Perusahaan perbankan yang terdaftar pada di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode tahun 2011-2016.
2 Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk catatan atas laporan keuangan.
3 Laporan keuangan yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan lengkap yang berakhir pada periode 31 Desember.
4 Laporan keuangan tidak melaporkan laba negatif atau rugi selama periode 2011-2016.
5 Perusahaan mengungkapkan tata kelola perusahaan (GCG) didalam laporan keuangan selama periode 2011-2016.

3.1.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Perusahaan keuangan yang diteliti dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan

yang terdaftar di BEI melalui website *www.idx.co.id* dimulai dari tahun 2011 sampai 2016.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* dan *Good Corporate Governance*.

3.2.1.1 *INTELLECTUAL CAPITAL*

Variabel *Intellectual Capital* pada penelitian ini akan diukur dengan menggunakan VAIC. Rambe (2012) menyebutkan keunggulan metode VAIC adalah karena data yang dibutuhkan relatif mudah diperoleh dari berbagai sumber dan jenis perusahaan. Data yang dibutuhkan untuk menghitung berbagai rasio tersebut adalah angka-angka keuangan yang standar yang umumnya tersedia dari laporan keuangan perusahaan. Perhitungan VAIC terdiri atas beberapa tahap, yaitu:

- *Value Added* (VA), yaitu selisih antara output dan input.

  VA = OUT – IN

  Keterangan:

  OUT (Output): Total penjualan dan pendapatan lain.

  IN (Input): Beban dan biaya-biaya selain beban karyawan

- *Value Added Capital Employed* (VACA) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit dari CE terhadap *value added* organisasi.

  $\text{VACA} = \frac{VA}{CE}$

  Keterangan :

  VA (*Value added*): selisih antara ouput dan input

  CE (*Capital Employed*): dana yang tersedia ekuitas (ekuitas + laba bersih)

- *Value Added Human Capital* (VAHU), menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam HC terhadap *value added* organisasi.

  $\text{VAHU} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$

  Keterangan :

  VA (*Value added*): selisih antara output dan input

  HC (*Human capital*): Beban karyawan (gaji dan tunjangan)

- *Structural Capital Value Added* (STVA), mengukur jumlah SC yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi keberhasilan SC dalam penciptaan nilai.

  $\text{STVA} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$

  Keterangan :

  SC (*Structural Capital*): selisih antara VA dan HC

  VA (*Value added*): selisih antara output dan input

- *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC), mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi, yang dihitung dengan rumus:

  VAIC = VAHU + STVA + VACA

3.2.1.2 *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*

Proksi dari GCG yaitu: Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.

- Kepemilikan Institusional. Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham perusahaanyang dimiliki oleh institusi dan pemerintah (Ningtiyas,2014 dalam Rachman et al., 2015). Menurut Wahidahwati dalam Istighfarin et al. (2015) Kepemilikan Instutisonal dihitung dengan rumus:

  $$\text{INST} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}} \times 100\ \%$$

- Dewan Komisaris Independen. Dewan komisaris independen memiliki tanggung jawab pokok untuk menerapkan GCG pada perusahaan. Fungsi komisari independen sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer serta sebagai pihak pengawas dan penasihat kepada dewan direksi. Proporsi dewan komisaris independen menurut Siallagan dan Machfoedz, 2006 dalam (Ferial et al., 2014) dirumuskan sebagai berikut:

  $$\text{DKI} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \times 100\ \%$$

- Komite Audit. Komite audit adalah organ perusahaan yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas dalam melakukan pengawasan pengelolaan keuangan dengan melakukan

pemeriksaaan laporan keuangan. Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite audit yang ada didalam perusahaan (Rachman et al., 2015).

- Kepemilikan Manajerial

  Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik, dewan eksekutif, dan manajemen dalam suatu perusahaan (Sujoko, 2009 dalam M. Agustina et al., 2014).

$$\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Seluruh modal saham perbankan yang beredar}} \times 100\ \%$$

3.2.2 Variabel Dependen

Return on Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas perusahaan yang diukur dengan membandingkan laba bersih dengan total aset perusahaan, untuk mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan, dapat dirumuskan sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006:115 dalam Prasinta, 2012) :

$$\text{ROA} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{TotalAset}}$$

3.3 Alat Statistik

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari:

3.3.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2006). Uji normalitas data menggunakan

metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* ditunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari nilai kritis (0,05), yang berarti data berdistribusi normal dan bisa melanjutkan ke uji selanjutnya.

3.3.1.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoloniearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10, maka nilai tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik, dan sebaliknya.

3.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot* berdasarkan output SPSS. Hasil uji heteroskedastisitas

mengindikasikan bahwa titik-titik yang terlihat menyebar secara acak serta tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut.

3.3.1.4 Uji Autokorelsai

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan penganggu suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1). Uji untuk mendeteksi adanya masalah korelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (DW test), dimana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai Durbin-Watson (DW). Dasar pengambilan keputusan diperlihatkan dalam tabel 3.1

Tabel 3.2

Tabel Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Hipotesis Nol	Jika
Untuk$\rho > 0$ (autokorelasi positif)	
Tidak ada autokorelasi	$DW > d_U$
Terdapat autokorelasi positif	$DW < d_L$
Tidak ada kesimpulan	$d_L < DW < d_U$
Untuk$\rho < 0$ (autokorelasi negatif)	
Tidak ada autokorelasi	$(4\text{-}DW) \geq d_U$
Terdapat autokorelasi negatif	$(4\text{-}DW) \leq d_L$
Tidak ada kesimpulan	$d_L < (4\text{-}DW) < d_U$

3.3.2 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2006:87) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel terikat. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol (R^2 = 0), artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2005:84) Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

$$\mathbf{Y= \alpha 0+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+ \beta_3 X_3+ \beta_4 X_4+ \beta_5 X_5+ e}$$

Dimana:

Y = Kinerja keuangan perusahaan

β_{1-5} = Koefisien regresi dari variable independen (Koefisien)

X_1 = VAIC

X_2 = Kepemilikan Insitusional

X_3 = Dewan Komisaris Independen

X_4 = Komite Audit

X_5 = Kepemilikan Manajerial

α = constant

e = epsilion (tingkat kesalahan)

3.3.4 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t menurut Ghozali (2006:88) dalam Prasinta (2012) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis dengan uji t adalah membandingkan nilai signifikansi yang dihasilkan dari perhitungan dengan tingkat signifikansi yang telah ditetapkan sebelumnya. Untuk menentukan t tabel, tarafsignifikan yang digunakan adalah 5% (Lestari dkk, 2013). Dasar pengambilan keputusannya adalah:

a. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig $\leq \alpha = 0{,}05$, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis diterima.
b. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau sig $\geq \alpha = 0{,}05$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau dalam hal ini hipotesis ditolak.

3.3.4.1 *Intellectual Capital*

H_o1; $\beta_1 \leq 0$: *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a1; $\beta_1 \geq 0$: *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3.4.2 Kepemilikan Institusional

H_o2; $\beta_2 \leq 0$: Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a2; $\beta_2 \geq 0$: Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3.4.3 Dewan Komisaris Independen

H_o3; $\beta_3 \leq 0$: Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a3; $\beta_3 \geq 0$: Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3.4.4 Komite Audit

H_o4; $\beta_4 \leq 0$: Komite Audit tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a4; $\beta_4 \geq 0$: Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3.4.5 Kepemilikan Manajerial

H_o5; $\beta_5 \leq 0$: Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

H_a5; $\beta_5 \geq 0$: Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang tercatat dari tahun 2011-2016. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember tahun 2011-2016. Penarikan sampel diakukan dengan metode *purposive sampling*.

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada waktu penelitian tahun 2011-2016.	**43**
2	Perbankan yang tidak mempublikasi laporan keuangan secara lengkap pada tahun yang telah ditetapkan dan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian termasuk catatan atas laporan keuangan.	**(15)**
3	Laporan keuangan tidak melaporkan laba negative atau rugi selama periode 2011-2016.	**(1)**
4	Perusahaan yang tidak memiliki data mengenai Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kepemilikan Manajerial.	**(11)**
	Jumlah Perusahaan Sampel	**16**

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
VAIC	93	3,52276	14,59112	7,29	2,41
Dewan Komisaris Independen	93	0,33	3	0,70	0,30
Kepemilikan Institusional	93	0,11032	0,97751	0,62	0,24
Komite Audit	93	3	8	4,17	1,26
Kepemilikan Manajerial	93	0	0,69203	0,08	0,19
ROA	93	0,00179	0,20530	0,02	0,02

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Dari hasil analisis deskriptif pada tabel diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum ROA adalah sebesar 0,00179 yang diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk. Hal ini dapat diartikan perusahaan tersebut mempunyai nilai ROA paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum ROA adalah sebesar 0,20530 atau 20,53% yang diperoleh PT Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyainilai ROA paling tinggi diantara perusahaan

sampel. Nilai rata-rata ROA tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,02 atau 2% dengan standar deviasi sebesar 0,02. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank dalam menghasilkan laba adalah sebesar 0,02 atau 2% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,02 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ROA adalah sebesar 0,02.

2. Nilai minimum VAIC adalah sebesar 3,52276 yang diperoleh PT Bank Danamon Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai *intellectual capital* paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum adalah sebesar 14,59112 yang diperoleh PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata VAIC tahun 2011-2016 adalah sebesar 7,29 dengan standar deviasi sebesar 2,41. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan manajemen bank memanfaatkan *intellectual capital* mereka adalah sebesar 7,29. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 2,41dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel modal intelektual adalah sebesar 2,41.
3. Nilai minimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,11032 yang diperoleh PT Bank Woori Saudara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai nilai kepemilikan institusional paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum Kepemilikan Institusional adalah sebesar 0,9775 atau 97,75% yang diperoleh PT Bank Negara Indonesia Tbk. Hal ini dapat diartikan

bahwaperusahaan tersebut mempunyai nilai kepemilikan institusional paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kepemilikan institusional tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,62 atau 62%. Dengan kepemilikan yang cukup besar menyebabkan kemampuan untuk memonitor manajemen lebih besar. Hal ini sangat efektif untuk meminimumkan tindakan-tindakan curang yang dilakukan para manajer. Sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,24 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel modal intelektual adalah sebesar 0,24.

4. Nilai minimum Dewan Komisaris Independen adalah sebesar 0,33 yang diperoleh PT Bank Danamon Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah dewan komisaris independen paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum dewan komisaris independen adalah sebesar 3 yang diperoleh oleh PT Bank Victoria Internasional Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai jumlah dewan komisaris independen paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata dewan komisaris independen tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,70 atau 70%. Nilai rata-rata sebesar 0,70 menunjukan jumlah presentase komisaris independen terhadap jumlah dewan komisaris yang berada pada perbankan. Artinya, pada dewan komisaris di perusahaan perbankan di BEI memiliki dewan komisaris independen. Variabel dewan komisaris independen mempunyai nilai standar deviasi sebesar 0,30 nilai tersebut lebih kecil dari nilai mean yaitu 0,70.

5. Nilai minimum Komite Audit adalah sebesar 3 yang diperoleh PT Bank Capital Indonesia Tbk, Bank Central Asia Tbk, dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang bernilai minimum berarti jumlah komite audit terendah adalah sebesar 3 orang. Sedangkan nilai maksimum ukuran perusahaan adalah sebesar 8 yang diperoleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang bernilai maksimum berarti jumlah komite audit tertinggi adalah sebesar 8 orang. Nilai rata-rata komite audit tahun 2011-2016 adalah sebesar 4,17. Nilai rata-rata tersebut dapat diartikan bahwa mayoritas perusahaan perbankan di BEI mempunyai 4 anggota komite audit. Nilai standar deviasi sebesar 1,26 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah sebesar 1,26.
6. Nilai minimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0 yang diperoleh PT Bank CIMB Niaga Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kepemilikan manajerial paling rendah diantara perusahaan sampel. Sedangkan nilai maksimum kepemilikan manajerial adalah sebesar 0,69203 yang diperoleh PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai kepemilikan manajerial paling tinggi diantara perusahaan sampel. Nilai rata-rata kepemilikan manajerial tahun 2011-2016 adalah sebesar 0,08 atau 8%. Artinya, tingkat kepemilikan manajerial perusahaan perbankan di BEI

sebesar 8%. Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai standar deviasi 0,19.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menggunakan metode *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05 atau 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (1-tailed)	0,139

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Dari hasil uji *Kolmogrov-Smirnov* di atas menunjukkan nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,139. Hasil tesebut dapat disimpulkan nilai signifikansi-nya lebih besar dari 5%, maka residual regresi terdistribusi dengan normal.

4.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikoliniearitas didalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation*

Factor). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jika nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan VIF < 10, maka nilai tersebut menunjukkan tidak terjadi masalah multikolinearitas, artinya model regresi tersebut baik, dan sebaliknya.

Tabel 4.4

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
VAIC	0,90	1,11
Kepemilikan Institusional	0,82	1,22
Dewan Komisaris Independen	0,96	1,05
Komite Audit	0,76	1,32
Kepemilikan Manajerial	0,75	1,33

Sumber: data sekunder, diolah 2017

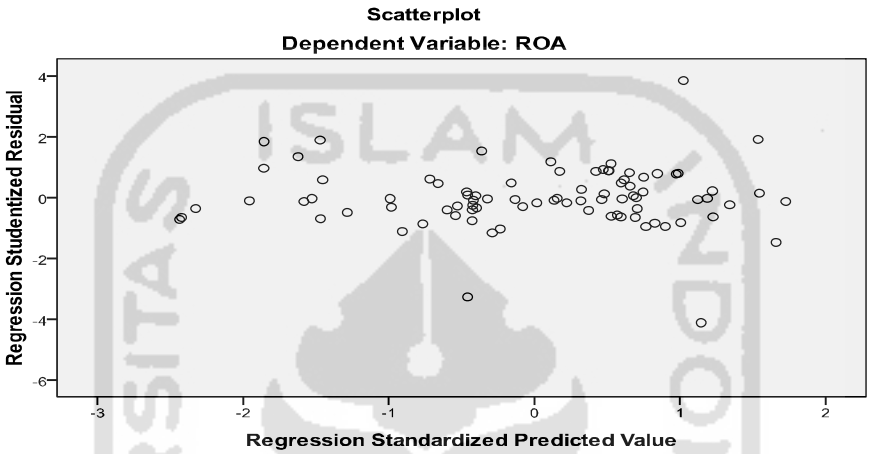
Dari hasil output diperoleh bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: data sekunder, diolah 2017

Dari tabel 4.6 *scatterplot* diatas diperoleh hasil bahwa tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebaran titik-titik data tidak berpola, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi homoskedastisitas pada model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah untuk melihat apakah dalam regresi linier terjadi korelasi antara kesalahan penganggu suatu periode t dengan periode sebelumnya (t-1).Alat analisis yang digunakan adalah *Durbin Watson* (DW *test*). Untuk mengetaui ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai statistik hitung *Durbin-Watson* regresi dengan

statistik tabel *Durbin-Watson* pada tabel 3.2. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6

Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Durbin-Watson
2.199

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai *Durbin-Watson* (dw) sebesar 2,199, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, jumlah sampel (n = 93) dan jumlah variable independen (k = 6), maka diperoleh nilai (dL) sebesar 1,55127 dan nilai (dU) sebesar 1,77716 serta (4-d) sebesar 1,801.

Hasil dari uji autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai DW 2,199 lebih besar dari nilai dU 1,77853sehingga tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menurut Ghozali (2006:87) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Bila nilai koefisien determinasi (R^2) sama dengan nol ($R^2 = 0$), artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi

variabel dependen.Hasil analisis koofisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Adjusted R Square
0,250

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Hasil output di atas menghasilkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,250. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa 25% variabel dependen, sedangkan sisanya sebesar 75% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen dengan variabel dependen.Analisis ini digunakan untuk menentukan pengaruh *Intellectual Capital* dan GCG terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients	t	Sig.
	B		
Constant	-2,367	-3,756	0,000
VAIC	-1,047	-4,761	0,000
Kepemilikan Institusional	-0,043	-0,322	0,749
Dewan Komisaris Independen	-0,235	-0,515	0,608
Komite Audit	-0,123	-0,458	0,648
Kepemilikan Manajerial	-0,055	-2,152	0,034

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{ROA = -2{,}367 - 1{,}047X_1 - 0{,}043X_2 - 0{,}235X_3 - 0{,}123X_4 - 0{,}055X_5}$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -2,367. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya kinerja keuangan akan sebesar -2,367.
2. Nilai koefisien regresi variabel VAIC sebesar -1,047. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel VAIC naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 1,047 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Institusional sebesar -0,043. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan institusional

naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,043 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4. Nilai koefisien regresi variabel Dewan Komisaris Independen sebesar -0,235. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel dewan komisaris independen naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunansebesar 0,235 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
5. Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit sebesar -0,123. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel komite audit naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,123 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
6. Nilai koefisien regresi variabel Kepemilikan Manajerial sebesar -0,055. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel kepemilikan manajerial naik satu satuan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan sebesar 0,055 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.6 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan hubungan antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan juga menguji hipotesis. Hasil pengujian hipotesis (lihat Tabel 4.8) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan *intellectual*

capital terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebesar -1,047 dan nilai signifikansi sebesar 0,005. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena ρ = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, *Intellectual Capital* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis pertama penelitian ini ditolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebesar -0,043 dan nilai signifikan sebesar 0,749. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena ρ = 0,749 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis kedua penelitian ini ditolak.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan Dewan Komisaris Independen terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebesar -0,235 dan nilai signifikan sebesar 0,608.Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena ρ = 0,608 > 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Dewan Komisaris

Independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis ketiga penelitian ini ditolak.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan Komite Audit terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebesar -0,123 dan nilai signifikan sebesar 0,533. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut tidak signifikan karena ρ = 0,648> 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa, Komite Audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

5. Pengujian Hipotesis Kelima

Hipotesis kelima dalam penelitian ini adalah Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hubungan Kepemilikan Manajerial terhadap kinerja keuangan perbankan adalah sebesar -0,055 dan nilai signifikan sebesar 0,034. Pada tingkat signifikansi α = 5%, maka koefisien regresi tersebut signifikan karena ρ = 0,034 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga hipotesis keempat penelitian ini ditolak.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar VAIC tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan karena pengaruhnya negatif.

Hasil penelitian ini disebabkan karena perusahaan belum memaksimalkan potensi sumber daya manusia yang dimiliki untuk memberikan usaha terbaiknya bagi perusahaan. Perusahaan membutuhkan biaya untuk mengembangkan *intellectual capital.* Hal ini juga bisa terjadi karena *intellectual capital* akan meningkatkan beban yang selama ini ditanggung perusahaan sehingga hal tersebut akan menurunkan kinerja perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuryanto & Syafruddin (2014) dan Lestari dkk (2013) yang menyatakan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan institusional tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan karena pengaruhnya negatif.

Perusahaan dengan tingkat kepemilikan institusi yang tinggi menunjukkan bahwa pemilik mayoritas institusi ikut dalam pengendalian perusahaan sehingga cenderung bertindak untuk kepentingan mereka sendiri meskipun dengan mengorbankan kepentingan pemilik minoritas. Dengan adanya kecenderungan tersebut membuat terjadinya ketidakseimbangan dalam penentuan arah kebijakan perusahaan yang pada akhirnya hanya akan menguntungkan pemegang saham mayoritas (*institusional ownership*). Disaat kepemilikan institusi meningkat maka akan ada biaya agensi yang timbul akibat teori agensi yang tidak sesuai.

Hasil ini sesuai penelitian Laksana (2015) dan Pratama & Suputra (2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.3 Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar komisaris independen tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan karena pengaruhnya negatif.

Hal ini disebabkan karena rata-rata perusahaan perbankan yang menjadi sampel memiliki ukuran dewan komisaris independen sebesar 70%. Pandya (2011) dalam penelitian Tertius & Christiawan (2014) menyatakan bahwa proposi dewan komisaris independen yang tinggi dapat menurunkan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Proporsi komisaris independen yang optimal dan rasional dikatakan efektif dalam meningkatkan ROA apabila berkisar antara 30%-50%. Hal ini berarti terlalu banyak proporsi komisaris independen memiliki hubungan terbalik dengan ROA. Jika proporsi komisaris independen terlalu banyak, maka kinerja yang dilakukan tidak efektif. Pengangkatan komisaris independen oleh perusahaan mungkin dilakukan hanya untuk memenuhi regulasi Bapepam semata, tapi tidak dimaksudkan untuk mewujudkan *good corporate governance*. Ini berarti dewan komisaris independen belum dapat berfungsi secara efektif sebagai alat untuk memonitor manajemen dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Istighfarin & Wirawati (2015), Laksana (2015), dan Tertius & Christiawan (2014) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa komite audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar komite audit tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan karena pengaruhnya negatif.

Hal ini dapat disebabkan oleh keberadaan komite audit pada BUMN hanyasebatas pemenuhan regulasi yang mengharuskan perusahaan BUMN untuk memiliki komite audit. Keberadaan komite audit pada perusahaan BUMN telah diatur dalam berbagai peraturan dan undang-undang diantaranya: UU No. 19 tahun 2003 tentang BUMN, PER-05/MBU/2006 tentang komite audit bagi BUMN, dan PER-12/MBU/2012. Selain itu, dalam pelaksanaan tugasnya kewenangan komite audit sesuai Keputusan Menteri BUMN Nomor KEP-103/MBU/2002 dibatasi oleh fungsinya sebagai alat bantu dewan komisaris sehingga hal ini menyebabkan komite audit tidak memiliki kewenangan secara langsung dalam pengawasan pengelolaan perusahaan.Menurut UU No. 1 Tahun 1995, UU No. 19 tahun 2004 dan UU No. 15 tahun 2004 menyatakan bahwa terdapat dua auditor yang ditunjuk oleh RUPS terhadap perusahaan BUMN yaitu auditor internal

dan auditor eksternal atau akuntan publik dan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). Pemerikasaan audit yang dilakukan dua kali dapat mengurangi tingkat efisiensi perusahaan BUMN dalam mengeluarkan biaya guna kepentingan pengawasan dan pemeriksanaan laporan keuangan, hal ini akan berdampak pada berkurangnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Hasil ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istighfarin & Wirawati (2015) dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.7.5 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial tidak akan meningkatkan kinerja keuangan perbankan karena pengaruhnya negatif.

Hal ini disebabkan peningkatan jumlah kepemilikan manajerial tidak mampu mengurangi konflik agensi yang timbul akibat hubungan keagenan. Teori agensi menjelaskan bahwa pemilik perusahaan menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga profesional yang disebut *agents* untuk menjalankan bisnisnya. Pihak *agents* atau manajemen

perusahaan memiliki informasi yang lebih dibandingkan dengan investor yang merupakan orang luar perusahaan dan manajer bisa saja melakukan kecurangan. Jumlah kepemilikan manajerial yang besar tidak mampu mensejajarkan kepentingan manajemen dan pemegang saham, sehingga tujuan perusahaan dalam mencapai nilai perusahaan yang tinggi tidak dapat tercapai. Para manajer memiliki kepentingan yang cenderung dipenuhinya dibandingkan dengan pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Laksana (2015), Tertius & Christiawan (2014), Wida & Suartana (2014), dan Widyati (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar *Intellectual Capital* tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
2. Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar Kepemilikan Institusional tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
3. Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar Dewan Komisaris Independen tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.
4. Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa Komite Audit berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar Komite Audit tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

5. Hasil pengujian hipotesis tidak membuktikan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perbankan. Hasil ini berarti bahwa semakin besar Kepemilikan Manajerial tidak meningkatkan kinerja keuangan perbankan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,250 atau 25% sehingga masih terdapat 75% variabel independen yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perbankan.

5.3 Saran

Saran Saran yang diberikan untuk penelitian selanjutnya yaitu penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel independen seperti menambah variabel dari GCG seperti dewan komisaris, kepemilikan asing, komite audit independen, dan ukuran dewan direksi.

DAFTAR PUSTAKA

Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow , dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, *15*(1), 27–42. http://doi.org/10.9744/jak.15.1.27-42

Agustina, W., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013), *3*(1).

Dewi, R. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2010-2014).

Faza, M. F., & Hidayah, E. (2014). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), *VIII*(2), 186–199.

Ferial, F., Suhadak, & Handayani, S. R. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Efeknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014), *33*(1), 146–153.

Herdyanto, I., & Nasir, M. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Pada Financial Performance Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur , Utilitas , dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011), *2*(Ic), 1–10.

Istighfarin, D., & Wirawati, N. G. P. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), *13*(2), 564–581.

Kuryanto, B., & Syafruddin, M. (2014). Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan, 1–30.

Kusumaningrum, D. D., & Kusdiyanto. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2014), *19*, 161–167.

Laksana, J. (2015). Corporate Governance dan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2008-2012), *1*, 269–288.

Lestari, P., Harmeidiyanti, S., Hasanah, U., & Widianingsih, R. (2013). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Dan Kinerja Pasar Pada Perusahaan Multinasional Di Indonesia, *9*(1), 9–18.

Nida, S. (2015). Pengaruh Intellectual Capital dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2010-2013.

Prasinta, D. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan, *1*(2).

Pratama, I. W. G. S. P., & Suputra, I. D. G. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Pada Return On Asset, *2*, 417–425.

Rachman, A. N., Rahayu, S. M., & Topowijono. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Leverage Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Sri Kehati Selama Periode 2011-2014).

Rambe, R. F. (2012). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI, *4*(3).

Siahaan, F. O. P. (2013). The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Leverage, and Firm Size on Firm Value, *2*(4), 137–143.

Situmorang, C. M. R., & Sudana, I. M. (2015). Good Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di Buersa Efek Indonesia Tahun 2005-2013, *2*, 305–324.

Syihabuddin, B., Nurcholisah, K., & Helliana. (2015). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan (Perusahaan Manufaktur Kelompok LQ45 yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013).

Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan.

Wati, L. M. (2012). Pengaruh Praktek Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia, *1*(September), 1–7.

Wida, N. P., & Suartana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Nilai Perusahaan, *3*, 575–590.

Widyati, M. F. (2013). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan, *1*.

Lampiran 1

Perusahaan Perbankan yang Memenuhi Kriteria Penelitian

Periode 2011-2016

No	Kode Bank	Perusahaan
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
9	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
10	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
11	BTPN	Bank Tabungan Pensiun Nasional Tbk
12	BVIC	BankVictoria Internasional Tbk
13	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
14	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
15	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
16	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Lampiran 2

Daftar *Value Added* (VA) Perbankan

2011-2016

KODE	2011			2012			2013		
	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA
BACA	424.958.000.000	119.090.000.000	305.868.000.000	472.067.000.000	139.783.000.000	332.284.000.000	572.229.000.000	69.671.000.000	502.558.000.000
BBCA	24.566.852.000.000	10.913.969.000.000	13.652.883.000.000	34.658.157.000.000	12.859.718.000.000	21.798.439.000.000	41.577.827.000.000	7.766.848.000.000	33.810.979.000.000
BBKP	5.254.041.000.000	1.671.071.000.000	3.582.970.000.000	5.790.130.000.000	1.899.777.000.000	3.890.353.000.000	6.735.699.000.000	1.263.688.000.000	5.472.011.000.000
BBNI	28.293.271.000.000	11.134.002.000.000	17.159.269.000.000	31.150.328.000.000	12.739.104.000.000	18.411.224.000.000	35.891.612.000.000	8.488.812.000.000	27.402.800.000.000
BBRI	53.940.323.000.000	17.085.627.000.000	36.854.696.000.000	58.000.153.000.000	19.491.032.000.000	38.509.121.000.000	67.809.543.000.000	10.148.784.000.000	57.660.759.000.000
BBTN	8.068.121.000.000	2.720.117.000.000	5.348.004.000.000	9.390.073.000.000	3.213.561.000.000	6.176.512.000.000	11.546.860.000.000	2.235.890.000.000	9.310.970.000.000
BDMN	22.088.338.000.000	5.234.709.000.000	16.853.629.000.000	24.658.785.000.000	11.852.315.000.000	12.806.470.000.000	25.286.475.000.000	7.855.963.000.000	17.430.512.000.000
BJBR	6.217.218.000.000	2.026.483.000.000	4.190.735.000.000	7.126.048.000.000	2.566.496.000.000	4.559.552.000.000	8.590.246.000.000	2.221.527.000.000	6.368.719.000.000
BNGA	17.052.975.000.000	5.230.507.000.000	11.822.468.000.000	18.910.881.000.000	6.056.466.000.000	12.854.415.000.000	20.490.013.000.000	3.265.949.000.000	17.224.064.000.000
BSIM	1.914.585.000.000	449.336.000.000	1.465.249.000.000	2.402.926.000.000	665.843.000.000	1.737.083.000.000	2.491.737.000.000	533.538.000.000	1.958.199.000.000
BTPN	7.656.443.000.000	3.031.455.000.000	4.624.988.000.000	9.575.755.000.000	3.866.761.000.000	5.708.994.000.000	11.343.452.000.000	2.381.602.000.000	8.961.850.000.000
BVIC	946.216.793.000	35.458.504.000	910.758.289.000	1.202.322.540.000	187.817.171.000	1.014.505.369.000	1.619.238.953.000	114.861.123.000	1.504.377.830.000
MAYA	1.373.785.807.000	399.347.844.000	974.437.963.000	1.736.501.421.000	483.617.657.000	1.252.883.764.000	2.361.123.209.000	258.541.422.000	2.102.581.787.000
MCOR	537.861.000.000	190.596.000.000	347.265.000.000	622.503.000.000	197.046.000.000	425.457.000.000	681.451.000.000	100.204.000.000	581.247.000.000
NISP	4.838.032.000.000	1.702.935.000.000	3.135.097.000.000	5.760.036.000.000	1.941.498.000.000	3.818.538.000.000	7.028.175.000.000	857.495.000.000	6.170.680.000.000
SDRA	1.752.657.000.000	608.108.000.000	1.144.549.000.000	852.723.000.000	325.386.000.000	527.337.000.000	405.238.000.000	80.384.000.000	324.854.000.000

KODE	2014			2015			2016		
	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA	Sales	Beban Selain Beban Karyawan	VA
BACA	822.566.000.000	62.676.000.000	759.890.000.000	1.162.595.000.000	95.145.000.000	1.067.450.000.000	1.328.710.000.000	170.262.000.000	1.158.448.000.000
BBCA	53.121.789.000.000	11.960.682.000.000	41.161.107.000.000	59.093.244.000.000	11.985.554.000.000	47.107.690.000.000	61.784.023.000.000	12.749.062.000.000	49.034.961.000.000
BBKP	8.038.260.000.000	1.488.713.000.000	6.549.547.000.000	9.482.200.000.000	1.509.029.000.000	7.973.171.000.000	10.783.000.000.000	1.732.156.000.000	9.050.844.000.000
BBNI	44.080.298.000.000	7.979.300.000.000	36.100.998.000.000	45.767.461.000.000	9.144.064.000.000	36.623.397.000.000	53.731.122.000.000	10.382.889.000.000	43.348.233.000.000
BBRI	84.421.353.000.000	12.548.853.000.000	71.872.500.000.000	97.843.078.000.000	14.676.538.000.000	83.166.540.000.000	112.001.101.000.000	18.613.306.000.000	93.387.795.000.000
BBTN	13.702.148.000.000	2.414.730.000.000	11.287.418.000.000	16.072.735.000.000	2.560.841.000.000	13.511.894.000.000	18.421.641.000.000	3.264.951.000.000	15.156.690.000.000
BDMN	27.247.396.000.000	8.568.995.000.000	18.678.401.000.000	26.502.361.000.000	9.299.086.000.000	17.203.275.000.000	24.726.143.000.000	8.658.545.000.000	16.067.598.000.000
BJBR	9.357.724.000.000	2.291.539.000.000	7.066.185.000.000	10.601.445.000.000	1.960.725.000.000	8.640.720.000.000	11.436.072.000.000	3.152.209.000.000	8.283.863.000.000
BNGA	22.942.768.000.000	3.549.241.000.000	19.393.527.000.000	24.004.908.000.000	3.526.862.000.000	20.478.046.000.000	23.709.109.000.000	3.785.980.000.000	19.923.129.000.000
BSIM	3.033.237.000.000	701.017.000.000	2.332.220.000.000	4.157.096.000.000	1.113.759.000.000	3.043.337.000.000	5.306.583.000.000	1.419.276.000.000	3.887.307.000.000
BTPN	19.333.938.000.000	2.708.842.000.000	16.625.096.000.000	13.709.711.000.000	3.090.710.000.000	10.619.001.000.000	14.305.168.000.000	3.711.044.000.000	10.594.124.000.000
BVIC	2.163.253.312.000	183.988.147.000	1.979.265.165.000	2.217.124.518.000	300.934.107.000	1.916.190.411.000	2.474.316.559.000	355.239.371.000	2.119.077.188.000
MAYA	3.660.008.707.000	216.798.617.000	3.443.210.090.000	5.051.065.585.000	391.115.780.000	4.659.949.805.000	6.070.531.798.000	805.558.063.000	5.264.973.735.000
MCOR	920.941.000.000	118.635.000.000	802.306.000.000	1.024.540.000.000	141.873.000.000	882.667.000.000	1.095.873.000.000	266.888.000.001	828.984.999.999
NISP	8.650.814.000.000	1.021.233.000.000	7.629.581.000.000	10.075.468.000.000	1.112.414.000.000	8.963.054.000.000	11.619.847.000.000	1.244.162.000.000	10.375.685.000.000
SDRA	429.681.000.000	173.835.000.000	255.846.000.000	1.752.567.000.000	366.540.000.000	1.386.027.000.000	2.007.745.000.000	427.992.000.000	1.579.753.000.000

Lampiran 3

Daftar *Value Added Capital Employed* (VACA) Perbankan

2011-2016

KODE	2011			2012			2013		
	VA	CE	VACA	VA	CE	VACA	VA	CE	VACA
BACA	305.868.000.000	608.788.000.000	0,50242	332.284.000.000	657.788.000.000	0,50515	502.558.000.000	906.390.000.000	0,55446
BBCA	13.652.883.000.000	42.027.340.000.000	0,32486	21.798.439.000.000	51.897.942.000.000	0,42003	33.810.979.000.000	63.966.678.000.000	0,52857
BBKP	3.582.970.000.000	4.374.094.000.000	0,81913	3.890.353.000.000	4.996.742.000.000	0,77858	5.472.011.000.000	6.243.904.000.000	0,87638
BBNI	17.159.269.000.000	37.843.024.000.000	0,45343	18.411.224.000.000	43.525.291.000.000	0,42300	27.402.800.000.000	47.683.505.000.000	0,57468
BBRI	36.854.696.000.000	49.820.329.000.000	0,73975	38.509.121.000.000	64.881.779.000.000	0,59353	57.660.759.000.000	79.574.306.000.000	0,72462
BBTN	5.348.004.000.000	7.321.643.000.000	0,73044	6.176.512.000.000	10.278.871.000.000	0,60089	9.310.970.000.000	11.593.357.000.000	0,80313
BDMN	16.853.629.000.000	25.836.501.000.000	0,65232	12.806.470.000.000	28.733.311.000.000	0,44570	17.430.512.000.000	31.239.383.000.000	0,55797
BJBR	4.190.735.000.000	5.387.099.000.000	0,77792	4.559.552.000.000	6.008.840.000.000	0,75881	6.368.719.000.000	6.718.265.000.000	0,94797
BNGA	11.822.468.000.000	18.369.491.000.000	0,64359	12.854.415.000.000	22.567.773.000.000	0,56959	17.224.064.000.000	25.886.687.000.000	0,66536
BSIM	1.465.249.000.000	1.294.968.000.000	1,13149	1.737.083.000.000	1.825.608.000.000	0,95151	1.958.199.000.000	2.753.444.000.000	0,71118
BTPN	4.624.988.000.000	5.617.198.000.000	0,82336	5.708.994.000.000	7.733.927.000.000	0,73818	8.961.850.000.000	9.907.865.000.000	0,90452
BVIC	910.758.289.000	1.212.113.645.000	0,75138	1.014.505.369.000	1.469.192.278.000	0,69052	1.504.377.830.000	1.626.554.990.000	0,92489
MAYA	974.437.963.000	1.663.595.794.000	0,58574	1.252.883.764.000	1.845.738.000.000	0,67880	2.102.581.787.000	2.412.324.121.000	0,87160
MCOR	347.265.000.000	557.634.000.000	0,62275	425.457.000.000	755.665.000.000	0,56302	581.247.000.000	1.035.013.000.000	0,56158
NISP	3.135.097.000.000	6.590.379.000.000	0,47571	3.818.538.000.000	8.951.476.000.000	0,42658	6.170.680.000.000	13.496.552.000.000	0,45720
SDRA	1.144.549.000.000	4.135.931.000.000	0,27673	527.337.000.000	537.907.000.000	0,98035	324.854.000.000	1.647.962.000.000	0,19712

KODE	2014			2015			2016		
	VA	CE	VACA	VA	CE	VACA	VA	CE	VACA
BACA	759.890.000.000	974.193.000.000	0,78002	1.067.450.000.000	1.053.416.000.000	1,01332	1.158.448.000.000	1.315.040.000.000	0,88092
BBCA	41.161.107.000.000	75.725.690.000.000	0,54356	47.107.690.000.000	89.624.940.000.000	0,52561	49.034.961.000.000	112.715.059.000.000	0,43503
BBKP	6.549.547.000.000	6.805.696.000.000	0,96236	7.973.171.000.000	7.535.179.000.000	1,05813	9.050.844.000.000	9.537.932.000.000	0,94893
BBNI	36.100.998.000.000	61.021.308.000.000	0,59161	36.623.397.000.000	78.438.222.000.000	0,46691	43.348.233.000.000	89.254.000.000.000	0,48567
BBRI	71.872.500.000.000	97.705.834.000.000	0,73560	83.166.540.000.000	113.127.179.000.000	0,73516	93.387.795.000.000	146.812.590.000.000	0,63610
BBTN	11.287.418.000.000	12.252.895.000.000	0,92120	13.511.894.000.000	13.860.107.000.000	0,97488	15.156.690.000.000	1.913.053.600.000	7,92277
BDMN	18.678.401.000.000	32.646.840.000.000	0,57214	17.203.275.000.000	34.214.849.000.000	0,50280	16.067.598.000.000	36.377.972.000.000	0,44168
BJBR	7.066.185.000.000	7.083.607.000.000	0,99754	8.640.720.000.000	7.757.218.000.000	1,11389	8.283.863.000.000	9.674.228.000.000	0,85628
BNGA	19.393.527.000.000	28.447.694.000.000	0,68173	20.478.046.000.000	28.679.387.000.000	0,71403	19.923.129.000.000	34.206.804.000.000	0,58243
BSIM	2.332.220.000.000	3.164.114.000.000	0,73708	3.043.337.000.000	3.669.611.000.000	0,82934	3.887.307.000.000	4.475.322.000.000	0,86861
BTPN	16.625.096.000.000	12.060.534.000.000	1,37847	10.619.001.000.000	13.923.859.000.000	0,76265	10.594.124.000.000	16.312.428.000.000	0,64945
BVIC	1.979.265.165.000	1.759.828.875.000	1,12469	1.916.190.411.000	2.113.690.246.000	0,90656	2.119.077.188.000	2.626.270.697.000	0,80688
MAYA	3.443.210.090.000	2.852.233.795.000	1,20720	4.659.949.805.000	4.587.072.652.000	1,01589	5.264.973.735.000	7.053.472.185.000	0,74644
MCOR	802.306.000.000	1.221.079.000.000	0,65705	882.667.000.000	1.413.732.000.000	0,62435	828.984.999.999	2.396.184.000.000	0,34596
NISP	7.629.581.000.000	14.907.176.000.000	0,51181	8.963.054.000.000	16.411.347.000.000	0,54615	10.375.685.000.000	19.506.576.000.000	0,53191
SDRA	255.846.000.000	3.904.265.000.000	0,06553	1.386.027.000.000	4.135.931.000.000	0,33512	1.579.753.000.000	4.411.890.000.000	0,35807

Lampiran 4

Daftar *Value Added Human Capital* (VAHU) Perbankan

2011-2016

KODE	2011			2012			2013		
	Beban Karyawan	VA	VAHU	Beban Karyawan	VA	VAHU	Beban Karyawan	VA	VAHU
BACA	45.395.000.000	305.868.000.000	6,737923	57.766.000.000	332.284.000.000	5,75224	73.119.000.000	502.558.000.000	6,87315
BBCA	5.204.359.000.000	13.652.883.000.000	2,623355	6.154.966.000.000	21.798.439.000.000	3,54160	6.864.614.000.000	33.810.979.000.000	4,92540
BBKP	613.296.000.000	3.582.970.000.000	5,842155	720.481.000.000	3.890.353.000.000	5,39966	873.391.000.000	5.472.011.000.000	6,26525
BBNI	5.042.161.000.000	17.159.269.000.000	3,403158	5.577.867.000.000	18.411.224.000.000	3,30076	6.083.876.000.000	27.402.800.000.000	4,50417
BBRI	8.700.847.000.000	36.854.696.000.000	4,23576	9.605.547.000.000	38.509.121.000.000	4,00905	12.231.994.000.000	57.660.759.000.000	4,71393
BBTN	1.321.601.000.000	5.348.004.000.000	4,04661	1.486.938.000.000	6.176.512.000.000	4,15385	1.613.152.000.000	9.310.970.000.000	5,77191
BDMN	4.413.075.000.000	16.853.629.000.000	3,819022	5.163.381.000.000	12.806.470.000.000	2,48025	5.712.891.000.000	17.430.512.000.000	3,05108
BJBR	762.652.000.000	4.190.735.000.000	5,494951	967.340.000.000	4.559.552.000.000	4,71349	1.265.943.000.000	6.368.719.000.000	5,03081
BNGA	2.227.739.000.000	11.822.468.000.000	5,306936	2.881.704.000.000	12.854.415.000.000	4,46070	3.229.054.000.000	17.224.064.000.000	5,33409
BSIM	144.926.000.000	1.465.249.000.000	10,11033	227.061.000.000	1.737.083.000.000	7,65029	281.952.000.000	1.958.199.000.000	6,94515
BTPN	1.382.216.000.000	4.624.988.000.000	3,346067	1.853.571.000.000	5.708.994.000.000	3,08000	2.179.574.000.000	8.961.850.000.000	4,11174
BVIC	73.735.824.000	910.758.289.000	12,35164	112.406.003.000	1.014.505.369.000	9,02537	154.569.827.000	1.504.377.830.000	9,73267
MAYA	221.908.699.000	974.437.963.000	4,391166	259.726.649.000	1.252.883.764.000	4,82386	302.880.359.000	2.102.581.787.000	6,94195
MCOR	82.604.000.000	347.265.000.000	4,203973	106.988.000.000	425.457.000.000	3,97668	115.755.000.000	581.247.000.000	5,02136
NISP	949.353.000.000	3.135.097.000.000	3,302351	1.172.793.000.000	3.818.538.000.000	3,25594	1.357.879.000.000	6.170.680.000.000	4,54435
SDRA	241.568.000.000	.144.549.000.000	4,737999	130.690.000.000	527.337.000.000	4,03502	24.120.000.000	324.854.000.000	13,46824

KODE	2014			2015			2016		
	Beban Karyawan	VA	VAHU	Beban Karyawan	VA	VAHU	Beban Karyawan	VA	VAHU
BACA	89.480.000.000	759.890.000.000	8,49229	119.837.000.000	1.067.450.000.000	8,90752	110.777.000.000	1.158.448.000.000	10,45748
BBCA	8.670.906.000.000	41.161.107.000.000	4,74704	9.728.509.000.000	47.107.690.000.000	4,84223	10.629.884.000.000	49.034.961.000.000	4,61293
BBKP	879.894.000.000	6.549.547.000.000	7,44356	1.033.260.000.000	7.973.171.000.000	7,71652	1.179.844.000.000	9.050.844.000.000	7,67122
BBNI	6.781.041.000.000	36.100.998.000.000	5,32381	7.365.834.000.000	36.623.397.000.000	4,97206	8.833.954.000.000	43.348.233.000.000	4,90700
BBRI	14.166.422.000.000	71.872.500.000.000	5,07344	16.599.158.000.000	83.166.540.000.000	5,01029	18.485.014.000.000	93.387.795.000.000	5,05208
BBTN	1.595.409.000.000	11.287.418.000.000	7,07494	1.929.346.000.000	13.511.894.000.000	7,00335	2.121.653.000.000	15.156.690.000.000	7,14381
BDMN	5.810.672.000.000	18.678.401.000.000	3,21450	4.833.889.000.000	17.203.275.000.000	3,55889	4.878.839.000.000	16.067.598.000.000	3,29332
BJBR	1.335.477.000.000	7.066.185.000.000	5,29113	1.770.009.000.000	8.640.720.000.000	4,88174	2.164.291.000.000	8.283.863.000.000	3,82752
BNGA	3.281.221.000.000	19.393.527.000.000	5,91046	4.156.096.000.000	20.478.046.000.000	4,92723	3.646.919.000.000	19.923.129.000.000	5,46300
BSIM	336.819.000.000	2.332.220.000.000	6,92425	424.708.000.000	3.043.337.000.000	7,16572	512.257.000.000	3.887.307.000.000	7,58859
BTPN	2.514.957.000.000	16.625.096.000.000	6,61049	2.851.029.000.000	10.619.001.000.000	3,72462	3.143.161.000.000	10.594.124.000.000	3,37053
BVIC	182.101.184.000	1.979.265.165.000	10,86904	166.032.115.000	1.916.190.411.000	11,54108	176.580.857.000	2.119.077.188.000	12,00061
MAYA	373.916.653.000	3.443.210.090.000	9,20850	476.065.628.000	4.659.949.805.000	9,78846	614.366.698.000	5.264.973.735.000	8,56976
MCOR	131.390.000.000	802.306.000.000	6,10629	150.913.000.000	882.667.000.000	5,84885	150.913.999.999	828.984.999.999	5,49310
NISP	1.468.683.000.000	7.629.581.000.000	5,19485	1.705.772.000.000	8.963.054.000.000	5,25454	1.906.514.000.000	10.375.685.000.000	5,44223
SDRA	27.546.000.000	255.846.000.000	9,28795	241.568.000.000	1.386.027.000.000	5,73763	297.376.000.000	1.579.753.000.000	5,31231

Lampiran 5

Daftar *Structural Capital Value Added* (STVA) Perbankan

2011-2016

KODE	2011			2012			2013		
	VA	SC	STVA	VA	SC	STVA	VA	SC	STVA
BACA	305.868.000.000	260.473.000.000	0,85159	332.284.000.000	274.518.000.000	0,82615	502.558.000.000	429.439.000.000	0,85451
BBCA	13.652.883.000.000	8.448.524.000.000	0,61881	21.798.439.000.000	15.643.473.000.000	0,71764	33.810.979.000.000	26.946.365.000.000	0,79697
BBKP	3.582.970.000.000	2.969.674.000.000	0,82883	3.890.353.000.000	3.169.872.000.000	0,81480	5.472.011.000.000	4.598.620.000.000	0,84039
BBNI	17.159.269.000.000	12.117.108.000.000	0,70616	18.411.224.000.000	12.833.357.000.000	0,69704	27.402.800.000.000	21.318.924.000.000	0,77798
BBRI	36.854.696.000.000	28.153.849.000.000	0,76391	38.509.121.000.000	28.903.574.000.000	0,75056	57.660.759.000.000	45.428.765.000.000	0,78786
BBTN	5.348.004.000.000	4.026.403.000.000	0,75288	6.176.512.000.000	4.689.574.000.000	0,75926	9.310.970.000.000	7.697.818.000.000	0,82675
BDMN	16.853.629.000.000	12.440.554.000.000	0,73815	12.806.470.000.000	7.643.089.000.000	0,59681	17.430.512.000.000	11.717.621.000.000	0,67225
BJBR	4.190.735.000.000	3.428.083.000.000	0,81801	4.559.552.000.000	3.592.212.000.000	0,78784	6.368.719.000.000	5.102.776.000.000	0,80122
BNGA	11.822.468.000.000	9.594.729.000.000	0,81157	12.854.415.000.000	9.972.711.000.000	0,77582	17.224.064.000.000	13.995.010.000.000	0,81253
BSIM	1.465.249.000.000	1.320.323.000.000	0,90109	1.737.083.000.000	1.510.022.000.000	0,86929	1.958.199.000.000	1.676.247.000.000	0,85601
BTPN	4.624.988.000.000	3.242.772.000.000	0,70114	5.708.994.000.000	3.855.423.000.000	0,67532	8.961.850.000.000	6.782.276.000.000	0,75679
BVIC	910.758.289.000	837.022.465.000	0,91904	1.014.505.369.000	902.099.366.000	0,88920	1.504.377.830.000	1.349.808.003.000	0,89725
MAYA	974.437.963.000	752.529.264.000	0,77227	1.252.883.764.000	993.157.115.000	0,79270	2.102.581.787.000	1.799.701.428.000	0,85595
MCOR	347.265.000.000	264.661.000.000	0,76213	425.457.000.000	318.469.000.000	0,74853	581.247.000.000	465.492.000.000	0,80085
NISP	3.135.097.000.000	2.185.744.000.000	0,69719	3.818.538.000.000	2.645.745.000.000	0,69287	6.170.680.000.000	4.812.801.000.000	0,77995
SDRA	1.144.549.000.000	902.981.000.000	0,78894	527.337.000.000	396.647.000.000	0,75217	324.854.000.000	300.734.000.000	0,92575

KODE	2014			2015			2016		
	VA	SC	STVA	VA	SC	STVA	VA	SC	STVA
BACA	759.890.000.000	670.410.000.000	0,88225	1.067.450.000.000	947.613.000.000	0,88774	1.158.448.000.000	1.047.671.000.000	0,90437
BBCA	41.161.107.000.000	32.490.201.000.000	0,78934	47.107.690.000.000	37.379.181.000.000	0,79348	49.034.961.000.000	38.405.077.000.000	0,78322
BBKP	6.549.547.000.000	5.669.653.000.000	0,86566	7.973.171.000.000	6.939.911.000.000	0,87041	9.050.844.000.000	7.871.000.000.000	0,86964
BBNI	36.100.998.000.000	29.319.957.000.000	0,81216	36.623.397.000.000	29.257.563.000.000	0,79888	43.348.233.000.000	34.514.279.000.000	0,79621
BBRI	71.872.500.000.000	57.706.078.000.000	0,80290	83.166.540.000.000	66.567.382.000.000	0,80041	93.387.795.000.000	74.902.781.000.000	0,80206
BBTN	11.287.418.000.000	9.692.009.000.000	0,85866	13.511.894.000.000	11.582.548.000.000	0,85721	15.156.690.000.000	13.035.037.000.000	0,86002
BDMN	18.678.401.000.000	12.867.729.000.000	0,68891	17.203.275.000.000	12.369.386.000.000	0,71901	16.067.598.000.000	11.188.759.000.000	0,69636
BJBR	7.066.185.000.000	5.730.708.000.000	0,81100	8.640.720.000.000	6.870.711.000.000	0,79515	8.283.863.000.000	6.119.572.000.000	0,73873
BNGA	19.393.527.000.000	16.112.306.000.000	0,83081	20.478.046.000.000	16.321.950.000.000	0,79705	19.923.129.000.000	16.276.210.000.000	0,81695
BSIM	2.332.220.000.000	1.995.401.000.000	0,85558	3.043.337.000.000	2.618.629.000.000	0,86045	3.887.307.000.000	3.375.050.000.000	0,86822
BTPN	16.625.096.000.000	14.110.139.000.000	0,84873	10.619.001.000.000	7.767.972.000.000	0,73152	10.594.124.000.000	7.450.963.000.000	0,70331
BVIC	1.979.265.165.000	1.797.163.981.000	0,90800	1.916.190.411.000	1.750.158.296.000	0,91335	2.119.077.188.000	1.942.496.331.000	0,91667
MAYA	3.443.210.090.000	3.069.293.437.000	0,89140	4.659.949.805.000	4.183.884.177.000	0,89784	5.264.973.735.000	4.650.607.037.000	0,88331
MCOR	802.306.000.000	670.916.000.000	0,83623	882.667.000.000	731.754.000.000	0,82903	828.984.999.999	678.071.000.000	0,81795
NISP	7.629.581.000.000	6.160.898.000.000	0,80750	8.963.054.000.000	7.257.282.000.000	0,80969	10.375.685.000.000	8.469.171.000.000	0,81625
SDRA	255.846.000.000	228.300.000.000	0,89233	1.386.027.000.000	1.144.459.000.000	0,82571	1.579.753.000.000	1.282.377.000.000	0,81176

Lampiran 6

Daftar *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) Perbankan

2011-2016

KODE	2011				2012				2013			
	VAHU	STVA	VACA	VAIC	VAHU	STVA	VACA	VAIC	VAHU	STVA	VACA	VAIC
BACA	6,737923	0,85159	0,50242	8,09193	5,75224	0,82615	0,50515	7,08355	6,87315	0,85451	0,55446	8,28212
BBCA	2,623355	0,61881	0,32486	3,56702	3,54160	0,71764	0,42003	4,67927	4,92540	0,79697	0,52857	6,25094
BBKP	5,842155	0,82883	0,81913	7,49012	5,39966	0,81480	0,77858	6,99304	6,26525	0,84039	0,87638	7,98201
BBNI	3,403158	0,70616	0,45343	4,56275	3,30076	0,69704	0,42300	4,42080	4,50417	0,77798	0,57468	5,85683
BBRI	4,23576	0,76391	0,73975	5,73943	4,00905	0,75056	0,59353	5,35314	4,71393	0,78786	0,72462	6,22641
BBTN	4,04661	0,75288	0,73044	5,52993	4,15385	0,75926	0,60089	5,51400	5,77191	0,82675	0,80313	7,40179
BDMN	3,819022	0,73815	0,65232	5,20949	2,48025	0,59681	0,44570	3,52276	3,05108	0,67225	0,55797	4,28130
BJBR	5,494951	0,81801	0,77792	7,09089	4,71349	0,78784	0,75881	6,26015	5,03081	0,80122	0,94797	6,78001
BNGA	5,306936	0,81157	0,64359	6,76210	4,46070	0,77582	0,56959	5,80611	5,33409	0,81253	0,66536	6,81198
BSIM	10,11033	0,90109	1,13149	12,14291	7,65029	0,86929	0,95151	9,47109	6,94515	0,85601	0,71118	8,51235
BTPN	3,346067	0,70114	0,82336	4,87057	3,08000	0,67532	0,73818	4,49350	4,11174	0,75679	0,90452	5,77306
BVIC	12,35164	0,91904	0,75138	14,02206	9,02537	0,88920	0,69052	10,60509	9,73267	0,89725	0,92489	11,55481
MAYA	4,391166	0,77227	0,58574	5,74918	4,82386	0,79270	0,67880	6,29535	6,94195	0,85595	0,87160	8,66950
MCOR	4,203973	0,76213	0,62275	5,58885	3,97668	0,74853	0,56302	5,28824	5,02136	0,80085	0,56158	6,38379
NISP	3,302351	0,69719	0,47571	4,47524	3,25594	0,69287	0,42658	4,37539	4,54435	0,77995	0,45720	5,78150
SDRA	4,737999	0,78894	0,27673	5,80367	4,03502	0,75217	0,98035	5,76754	13,46824	0,92575	0,19712	14,59112

KODE	2014				2015				2016			
	VAHU	STVA	VACA	VAIC	VAHU	STVA	VACA	VAIC	VAHU	STVA	VACA	VAIC
BACA	8,49229	0,88225	0,78002	10,15455	8,90752	0,88774	1,01332	10,80857	10,45748	0,90437	0,88092	12,24277
BBCA	4,74704	0,78934	0,54356	6,07993	4,84223	0,79348	0,52561	6,16132	4,61293	0,78322	0,43503	5,83119
BBKP	7,44356	0,86566	0,96236	9,27158	7,71652	0,87041	1,05813	9,64505	7,67122	0,86964	0,94893	9,48980
BBNI	5,32381	0,81216	0,59161	6,72759	4,97206	0,79888	0,46691	6,23785	4,90700	0,79621	0,48567	6,18888
BBRI	5,07344	0,80290	0,73560	6,61194	5,01029	0,80041	0,73516	6,54586	5,05208	0,80206	0,63610	6,49025
BBTN	7,07494	0,85866	0,92120	8,85480	7,00335	0,85721	0,97488	8,83544	7,14381	0,86002	7,92277	15,92660
BDMN	3,21450	0,68891	0,57214	4,47554	3,55889	0,71901	0,50280	4,78070	3,29332	0,69636	0,44168	4,43136
BJBR	5,29113	0,81100	0,99754	7,09968	4,88174	0,79515	1,11389	6,79079	3,82752	0,73873	0,85628	5,42253
BNGA	5,91046	0,83081	0,68173	7,42299	4,92723	0,79705	0,71403	6,43831	5,46300	0,81695	0,58243	6,86239
BSIM	6,92425	0,85558	0,73708	8,51692	7,16572	0,86045	0,82934	8,85550	7,58859	0,86822	0,86861	9,32542
BTPN	6,61049	0,84873	1,37847	8,83769	3,72462	0,73152	0,76265	5,21878	3,37053	0,70331	0,64945	4,72329
BVIC	10,86904	0,90800	1,12469	12,90173	11,54108	0,91335	0,90656	13,36100	12,00061	0,91667	0,80688	13,72415
MAYA	9,20850	0,89140	1,20720	11,30710	9,78846	0,89784	1,01589	11,70219	8,56976	0,88331	0,74644	10,19951
MCOR	6,10629	0,83623	0,65705	7,59958	5,84885	0,82903	0,62435	7,30223	5,49310	0,81795	0,34596	6,65701
NISP	5,19485	0,80750	0,51181	6,51415	5,25454	0,80969	0,54615	6,61038	5,44223	0,81625	0,53191	6,79039
SDRA	9,28795	0,89233	0,06553	10,24582	5,73763	0,82571	0,33512	6,89846	5,31231	0,81176	0,35807	6,48213

Lampiran 7

Daftar *Return On Assets* (ROA) Perbankan

2011-2016

Kode Bank	2011			2012			2013		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA
BACA	27.807.000.000	4.694.939.000.000	0,00592	47.714.000.000	5.666.177.000.000	0,00842	70.477.000.000	7.139.276.000.000	0,00987
BBCA	10.817.798.000.000	381.908.353.000.000	0,02833	11.718.460.000.000	442.994.197.000.000	0,02645	14.256.239.000.000	496.304.573.000.000	0,02872
BBKP	741.478.000.000	57.183.463.000.000	0,01297	834.719.000.000	65.689.830.000.000	0,01271	934.622.000.000	69.444.643.000.000	0,01346
BBNI	599.114.000.000	299.058.161.000.000	0,00200	7.048.362.000.000	333.303.506.000.000	0,02115	9.057.941.000.000	386.654.815.000.000	0,02343
BBRI	15.087.995.000.000	469.899.284.000.000	0,03211	18.681.350.000.000	551.336.790.000.000	0,03388	21.354.330.000.000	626.100.633.000.000	0,03411
BBTN	1.118.661.000.000	89.121.459.000.000	0,01255	1.363.962.000.000	111.748.593.000.000	0,01221	1.562.161.000.000	131.169.730.000.000	0,01191
BDMN	3.449.033.000.000	141.934.432.000.000	0,02430	4.081.947.000.000	155.791.308.000.000	0,02620	4.159.320.000.000	184.337.964.000.000	0,02256
BJBR	962.695.000.000	54.448.658.000.000	0,01768	1.193.304.000.000	70.840.878.000.000	0,01684	1.376.387.000.000	70.958.233.000.000	0,01940
BNGA	3.176.960.000.000	166.801.130.000.000	0,01905	4.249.861.000.000	197.412.481.000.000	0,02153	4.296.151.000.000	218.866.409.000.000	0,01963
BSIM	112.650.000.000	16.658.656.000.000	0,00676	227.906.000.000	15.151.892.000.000	0,01504	221.100.000.000	17.447.455.000.000	0,01267
BTPN	1.400.063.000.000	46.651.141.000.000	0,03001	1.978.986.000.000	59.090.132.000.000	0,03349	2.139.661.000.000	69.702.580.000.000	0,03070
BVIC	187.402.442.000	11.802.562.942.000	0,01588	251.411.240.000	14.352.840.454.000	0,01752	244.415.384.000	19.153.130.890.000	0,01276
MAYA	171.275.436.000	12.951.201.230.000	0,01322	263.289.000.000	17.166.552.000.000	0,01534	385.351.499.000	24.027.643.858.000	0,01604
MCOR	36.214.000.000	6.452.794.000.000	0,00561	94.081.000.000	6.495.246.000.000	0,01448	78.306.000.000	7.917.214.000.000	0,00989
NISP	4.838.032.000.000	59.834.397.000.000	0,08086	915.456.000.000	79.141.737.000.000	0,01157	1.142.721.000.000	97.524.537.000.000	0,01172
SDRA	265.230.000.000	20.019.523.000.000	0,01325	118.843.000.000	7.621.309.000.000	0,01559	123.665.000.000	6.221.880.000.000	0,01988

Kode Bank	2014			2015			2016		
	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA	Laba Bersih	Total Aset	ROA
BACA	74.530.000.000	9.251.776.000.000	0,00806	90.823.000.000	12.159.197.000.000	0,00747	93.457.000.000	14.207.414.000.000	0,00658
BBCA	16.511.670.000.000	551.203.036.000.000	0,02996	18.035.768.000.000	594.372.770.000.000	0,03034	20.632.281.000.000	676.739.000.000.000	0,03049
BBKP	726.808.000.000	79.053.261.000.000	0,00919	964.307.000.000	94.366.502.000.000	0,01022	1.090.635.000.000	105.406.002.000.000	0,01035
BBNI	10.829.379.000.000	416.573.708.000.000	0,02600	9.140.532.000.000	508.595.288.000.000	0,01797	11.410.000.000.000	603.032.000.000.000	0,01892
BBRI	24.226.601.000.000	801.984.190.000.000	0,03021	25.410.788.000.000	878.426.312.000.000	0,02893	26.227.991.000.000	1.003.644.426.000.000	0,02613
BBTN	1.145.572.000.000	144.582.353.000.000	0,00792	1.850.907.000.000	171.807.592.000.000	0,01077	2.618.905.000.000	214.001.678.000.000	0,01224
BDMN	2.682.662.000.000	195.820.856.000.000	0,01370	2.469.157.000.000	187.313.430.000.000	0,01318	2.792.722.000.000	174.086.730.000.000	0,01604
BJBR	1.107.796.000.000	75.861.310.000.000	0,01460	1.380.964.000.000	88.697.430.000.000	0,01557	1.153.225.000.000	102.318.457.000.000	0,01127
BNGA	2.343.840.000.000	233.162.423.000.000	0,01005	427.885.000.000	238.849.252.000.000	0,00179	2.081.717.000.000	241.571.728.000.000	0,00862
BSIM	154.932.000.000	21.259.549.000.000	0,00729	185.153.000.000	27.868.688.000.000	0,00664	370.651.000.000	31.192.626.000.000	0,01188
BTPN	1.885.127.000.000	75.059.223.000.000	0,02512	1.752.609.000.000	81.039.663.000.000	0,02163	18.758.460.000.000	91.371.387.000.000	0,20530
BVIC	105.699.000.000	21.364.882.284.000	0,00495	94.073.216.000	23.250.685.651.000	0,00405	100.360.474.000	25.999.981.283.000	0,00386
MAYA	429.298.000.000	36.194.949.087.000	0,01186	652.324.636.000	47.305.953.535.000	0,01379	820.191.000.000	60.839.102.211.000	0,01348
MCOR	52.901.000.000	9.669.591.000.000	0,00547	67.378.000.000	10.089.121.000.000	0,00668	22.178.000.000	12.257.391.000.000	0,00181
NISP	1.332.182.000.000	103.123.179.000.000	0,01292	1.500.835.000.000	120.480.402.000.000	0,01246	1.789.900.000.000	138.196.341.000.000	0,01295
SDRA	138.073.000.000	16.432.776.000.000	0,00840	265.230.000.000	20.019.523.000.000	0,01325	309.816.000.000	22.630.634.000.000	0,01369

Lampiran 8

Daftar Ukuran Kepemilikan Institusional Perbankan

Periode 2011-2016

Kode Bank	2011			2012			2013		
	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional
BACA	2.563.000.000	4.532.646.624	0,56545	1.800.000.000	4.550.852.657	0,39553	2.107.635.000	6.397.416.110	0,32945
BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
BBKP	2.528.471.428	7.955.034.791	0,31785	2.528.471.428	7.970.061.291	0,31725	1.114.446.248	8.500.687.441	0,13110
BBNI	18.190.195.449	18.648.656.458	0,97542	7.001.001.575	18.648.656.458	0,37542	7.001.001.804	18.648.656.458	0,37542
BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
BBTN	7.027.294.079	10.564.853.500	0,66516	7.027.294.079	10.564.853.500	0,66516	6.895.719.968	10.564.853.500	0,65270
BDMN	7.051.853.860	9.584.643.365	0,73575	7.069.517.360	9.584.643.365	0,73759	7.070.578.360	9.584.643.365	0,73770
BJBR	4.776.500	9.696.291.166	0,00049	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75
BNGA	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923
BSIM	5.447.167.000	9.078.869.400	0,59998	6.843.751.668	10.283.836.238	0,66549	7.861.971.522	13.116.881.498	0,59938
BTPN	3.436.516.020	5.663.617.140	0,60677	3.438.282.723	5.840.287.257	0,58872	3.811.364.230	5.840.287.257	0,65260
BVIC	3.533.679.369	6.547.670.888	0,53968	3.525.694.369	6.604.344.442	0,53384	3.525.694.369	6.630.268.273	0,53176
MAYA	2.488.993.110	2.703.581.900	0,92063	2.488.993.110	3.091.838.400	0,80502	2.973.637.766	3.478.318.200	0,85491
MCOR	717.476.318	3.756.875.883	0,19098	826.268.154	5.910.324.430	0,13980	1.099.253.216	5.910.324.430	0,18599
NISP	5.989.781.732	7.041.942.665	0,85059	7.273.245.613	8.548.918.395	0,85078	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
SDRA	255.537.000	2.316.373.000	0,11032	255.537.000	2.316.373.000	0,11032	255.537.000	2.316.373.000	0,11032

Kode Bank	2014			2015			2016		
	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional	Saham Institusional	Saham perbankan yang beredar	Kepemilikan Institusional
BACA	1.657.635.000	6.397.416.110	0,25911	2.915.135.000	6.404.528.162	0,45517	2.349.480.000	7.037.943.495	0,33383
BBCA	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155	11.625.990.000	24.655.010.000	0,47155
BBKP	2.037.684.616	9.086.620.432	0,22425	2.725.986.130	9.086.620.432	0,30000	5.408.431.307	9.086.620.432	0,59521
BBNI	18.229.231.733	18.648.656.458	0,97751	17.976.936.480	18.648.656.458	0,96398	18.049.741.820	18.648.656.458	0,96788
BBRI	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751	14.000.000.000	24.669.162.000	0,56751
BBTN	6.354.000.000	10.567.696.000	0,60127	6.354.000.000	10.582.345.000	0,60043	6.354.000.000	10.590.000.000	0,6
BDMN	7.107.837.960	9.584.643.365	0,74159	7.110.358.860	9.584.643.365	0,74185	7.087.777.795	9.584.643.365	0,73949
BJBR	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75000	7.272.218.666	9.696.291.166	0,75
BNGA	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923	24.358.324.638	25.131.606.843	0,96923
BSIM	7.861.971.522	14.040.168.349	0,55996	7.861.971.522	14.151.999.729	0,55554	8.941.161.979	15.251.704.336	0,58624
BTPN	3.905.975.820	5.840.287.257	0,66880	4.051.983.001	5.840.287.257	0,69380	4.051.983.001	5.840.287.257	0,69380
BVIC	4.034.592.772	7.139.166.980	0,56513	4.034.592.772	7.139.167.280	0,56513	4.595.700.580	7.890.653.827	0,58242
MAYA	2.985.418.366	3.478.318.200	0,85829	3.769.226.119	4.304.418.773	0,87566	3.976.527.365	4.919.335.740	0,80835
MCOR	1.099.253.216	5.910.894.430	0,18597	1.099.253.216	6.536.286.535	0,16818	10.122.087.169	16.631.460.751	0,60861
NISP	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078	9.760.695.612	11.472.648.486	0,85078
SDRA	4.061.983.762	5.211.339.040	0,77945	4.061.983.762	5.211.339.040	0,77945	4.145.587.462	5.072.356.660	0,81729

Lampiran 9

Daftar Ukuran Dewan Komisaris Independen Perbankan

Periode 2011-2016

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen
BACA	1	2	2,00	3	2	0,67	3	2	0,67
BBCA	2	3	1,50	5	3	0,60	5	3	0,60
BBKP	2	4	2,00	5	2	0,40	6	4	0,67
BBNI	3	4	1,33	6	4	0,67	6	4	0,67
BBRI	3	3	1,00	8	4	0,50	8	4	0,50
BBTN	3	3	1,00	6	3	0,50	6	3	0,50
BDMN	4	5	1,25	8	4	0,50	8	4	0,50
BJBR	2	3	1,50	6	4	0,67	5	4	0,80
BNGA	4	4	1,00	8	4	0,50	8	4	0,50
BSIM	1	1	1,00	3	2	0,67	3	2	0,67
BTPN	3	3	1,00	6	3	0,50	6	3	0,50
BVIC	1	3	3,00	4	3	0,75	4	3	0,75
MAYA	3	3	1,00	6	3	0,50	5	3	0,60
MCOR	2	2	1,00	4	2	0,50	3	2	0,67
NISP	3	4	1,33	8	4	0,50	8	4	0,50
SDRA	2	2	1,00	3	2	0,67	4	3	0,75

KODE BANK	2014			2015			2016		
	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen	Anggota Dewan Komisaris	Anggota Dewan Komisaris Independen	Dewan Komisaris Independen
BACA	3	2	0,67	3	2	0,67	3	2	0,67
BBCA	5	3	0,60	5	3	0,60	5	3	0,60
BBKP	7	4	0,57	6	3	0,50	7	4	0,57
BBNI	8	4	0,50	8	5	0,63	8	5	0,63
BBRI	8	4	0,50	8	4	0,50	9	5	0,56
BBTN	6	3	0,50	7	5	0,71	7	3	0,43
BDMN	6	2	0,33	7	4	0,57	7	4	0,57
BJBR	7	4	0,57	4	3	0,75	5	4	0,80
BNGA	8	4	0,50	8	4	0,50	8	4	0,50
BSIM	5	3	0,60	3	2	0,67	3	2	0,67
BTPN	6	3	0,50	6	3	0,50	5	3	0,60
BVIC	4	3	0,75	4	3	0,75	4	2	0,50
MAYA	5	3	0,60	5	2	0,40	5	2	0,40
MCOR	3	2	0,67	3	2	0,67	3	2	0,67
NISP	8	4	0,50	8	4	0,50	8	4	0,50
SDRA	4	3	0,75	4	3	0,75	4	3	0,75

Lampiran 10

Daftar Ukuran Komite Audit Perbankan

Periode 2011-2016

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit
BACA	0	3	3	0	3	3	0	3	3
BBCA	0	3	3	0	3	3	0	3	3
BBKP	0	3	3	0	3	3	0	4	4
BBNI	1	3	4	1	3	4	1	2	3
BBRI	1	5	6	1	6	7	3	5	8
BBTN	1	5	6	1	2	3	2	2	4
BDMN	2	5	7	1	5	6	1	5	6
BJBR	0	4	4	0	5	5	0	5	5
BNGA	1	5	6	1	5	6	1	5	6
BSIM	0	4	4	0	5	5	0	5	5
BTPN	1	4	5	2	3	5	2	3	5
BVIC	0	3	3	0	3	3	0	3	3
MAYA	2	1	3	2	1	3	1	2	3
MCOR	0	3	3	0	3	3	1	3	4
NISP	0	4	4	0	4	4	0	4	4
SDRA	0	3	3	0	3	3	0	3	3

KODE BANK	2014			2015			2016		
	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit	Anggota Komite Audit dalam	Anggota Komite Audit luar	Komite Audit
BACA	0	3	3	0	3	3	0	3	3
BBCA	0	3	3	0	3	3	0	3	3
BBKP	0	4	4	1	4	5	1	2	3
BBNI	0	3	3	0	4	4	0	5	5
BBRI	0	5	5	0	4	4	0	6	6
BBTN	1	3	4	1	3	4	2	5	7
BDMN	1	4	5	1	4	5	0	5	5
BJBR	0	6	6	0	5	5	2	6	8
BNGA	1	5	6	0	6	6	0	4	4
BSIM	0	4	4	0	3	3	0	3	3
BTPN	0	4	4	0	3	3	0	3	3
BVIC	1	4	4	3	2	5	1	3	4
MAYA	0	3	3	0	3	3	0	3	3
MCOR	1	3	4	1	3	4	0	3	3
NISP	0	4	4	0	4	4	0	3	3
SDRA	0	3	3	0	5	5	5	0	5

Lampiran 11

Daftar Ukuran Kepemilikan Manajerial Perbankan

Periode 2011-2016

KODE BANK	2011			2012			2013		
	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial
BACA	1.806.298.497	4.532.646.624	0,39851	983.634.709	4.550.852.657	0,21614	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235
BBCA	63.847.068	24.655.010.000	0,00259	64.715.438	24.655.010.000	0,00262	63.847.068	24.655.010.000	0,00259
BBKP	13.795.499	7955034791	0,00173	18.694.165	7.970.061.291	0,00235	13.795.499	8.500.687.441	0,00162
BBNI	39.931.446	18.648.656.458	0,00214	39.948.955	18.648.656.458	0,00214	39.931.446	18.648.656.458	0,00214
BBRI	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	3.242.000	24.669.162.000	0,00013
BBTN	14.054.650	10.564.853.500	0,00133	14.054.650	10.564.853.500	0,00133	14.054.650	10.564.853.500	0,00133
BDMN	25.870.292	9584643365	0,00270	25.870.292	9584643365	0,00270	25.870.292	9.584.643.365	0,00270
BJBR	2.346.502	9.696.291.166	0,00024	4.032.000	9.696.291.166	0,00042	2.346.502	9.696.291.166	0,00024
BNGA	290.131	25131606843	0,00001	290.131	25131606843	0,00001	290.131	25.131.606.843	0,00001
BSIM	4.154.375	9.078.869.400	0,00046	4.154.375	10.283.836.238	0,00040	4.154.375	13.116.881.498	0,00032
BTPN	3.919.385.600	5663617140	0,69203	49.618.500	5840287257	0,00850	3.870.424.603	5.840.287.257	0,66271
BVIC	882.000.000	6.547.670.888	0,13470	882.000.000	6.604.344.442	0,13355	882.000.000	6.630.268.273	0,13303
MAYA	28.972.500	2.703.581.900	0,01072	28.972.500	3.091.838.400	0,00937	28.972.500	3.478.318.200	0,00833
MCOR	4.008.891.652	3.756.875.883	1,06708	4.008.891.652	5.910.324.430	0,67829	4.008.891.652	5.910.324.430	0,67829
NISP	1.642.009	7041942665	0,00023	1.267.223	8548918395	0,00015	1.642.009	11.472.648.486	0,00014
SDRA	12.156.810	2316373000	0,00525	12.464.310	2316373000	0,00538	12.156.810	2.316.373.000	0,00525

KODE BANK	2014			2015			2016		
	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial	Saham pihak manajemen	Modal saham yang beredar	Kepemilikan Manajerial
BACA	1.806.298.497	6.397.416.110	0,28235	509.948.497	6.404.528.162	0,07962	883.013.531	7.037.943.495	0,12546
BBCA	59.913.360	24.655.010.000	0,00243	59.780.623	24.655.010.000	0,00242	49.462.588	24.655.010.000	0,00201
BBKP	13.862.327	9.086.620.432	0,00153	1.951.388	9.086.620.432	0,00021	1.951.388	9.086.620.432	0,00021
BBNI	37.541.246	18.648.656.458	0,00201	4.270.029	18.648.656.458	0,00023	7.038.307	18.648.656.458	0,00038
BBRI	3.242.000	24.669.162.000	0,00013	1.304.500	24.669.162.000	0,00005	1.443.500	24.669.162.000	0,00006
BBTN	5.396.150	10.567.696.000	0,00051	5.496.150	10.582.345.000	0,00052	473.500	10.590.000.000	0,00004
BDMN	17.223.642	9.584.643.365	0,00180	16.585.576	9.584.643.365	0,00173	15.336.446	9.584.643.365	0,00160
BJBR	2.346.502	9.696.291.166	0,00024	2.346.502	9.696.291.166	0,00024	2.686.100	9.696.291.166	0,00028
BNGA	1.381	25.131.606.843	0,00000	1.381	25.131.606.843	0,00000	1.381	25.131.606.843	0,00000
BSIM	4.154.375	14.040.168.349	0,00030	5.720.175	14.151.999.729	0,00040	5.263.396	15.251.704.336	0,00035
BTPN	3.903.324.420	5.840.287.257	0,66834	37.567.100	5.840.287.257	0,00643	37.325.000	5.840.287.257	0,00639
BVIC	882.000.000	7.139.166.980	0,12354	882.000.000	7.139.167.280	0,12354	1.039.538.768	7.890.653.827	0,13174
MAYA	28.972.500	3.478.318.200	0,00833	28.972.500	4.304.418.773	0,00673	225.808.430	4.919.335.740	0,04590
MCOR	4.008.891.652	5.910.894.430	0,67822	3.882.858.210	6.536.286.535	0,59405	4.759.499.384	16.631.460.751	0,28617
NISP	1.642.009	11.472.648.486	0,00014	1.596.649	11.472.648.486	0,00014	1.710.243.693	11.472.648.486	0,14907
SDRA	11.868.510	5.211.339.040	0,00228	11.868.510	5.211.339.040	0,00228	631.785.585	5.072.356.660	0,12455

Lampiran 12

Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepemilikan_institusional	93	.11032	.97751	.6182866	.23617990
dewan_komisaris_independen	93	.33	3.00	.70	.29806
komite_audit	93	3	8	4.17	1.256
kepemilikan_manajerial	93	.00000	.69203	.0800486	.18407897
vaic	93	3.52276	14.59112	7.2884824	2.41277979
roa	93	.00179	.20530	.0186020	.02228689
Valid N (listwise)	93				

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Lampiran 13

Analisis Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas *Kolmogorav-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		86
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58563080
Most Extreme Differences	Absolute	.107
	Positive	.102
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.991
Asymp. Sig. (1-tailed)		.139

Sumber: data sekunder, diolah 2017

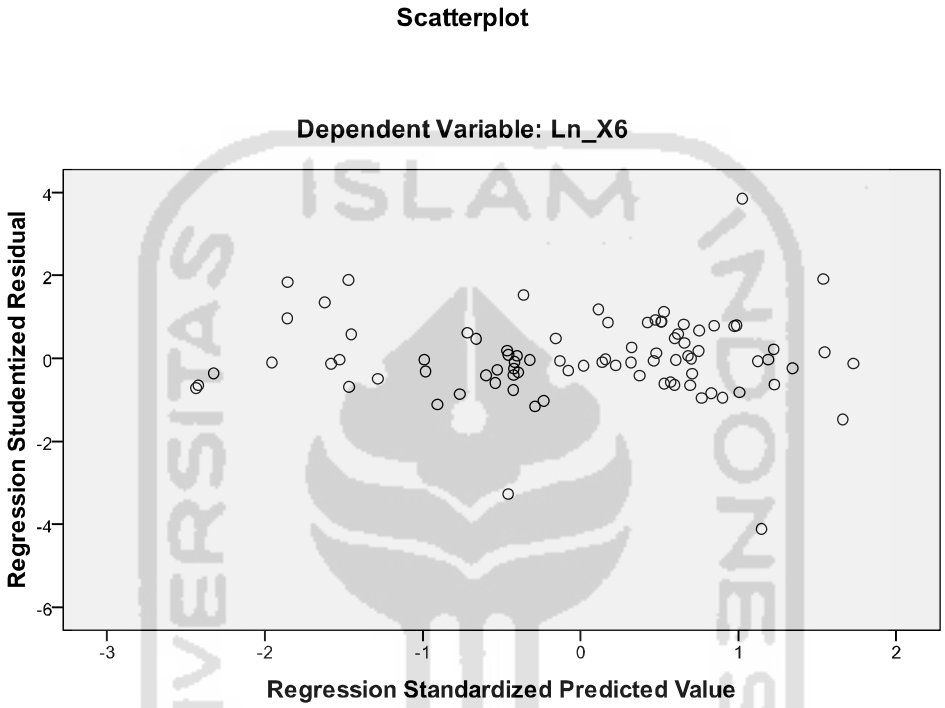
Hasil Uji Multikolonearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.367	.630		-3.756	.000		
	Ln_X1	-.043	.135	-.033	-.322	.749	.817	1.223
	Ln_X2	-.235	.456	-.049	-.515	.608	.957	1.045
	Ln_X3	-.123	.268	-.049	-.458	.648	.759	1.317
	Ln_X4	-.055	.025	-.233	-2.152	.034	.753	1.328
	Ln_X5	-1.047	.220	-.471	-4.761	.000	.903	1.108

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: data sekunder, diolah 2017

Hasil Uji Autokorelasi (*Durbin-Watson*)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.543[a]	.295	.250	.60365	2.199

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Lampiran 14

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.543[a]	.295	.250	.60365

Sumber: data sekunder, diolah 2017

Lampiran 15

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2.367	.630		-3.756	.000		
	Ln_X1	-.043	.135	-.033	-.322	.749	.817	1.223
	Ln_X2	-.235	.456	-.049	-.515	.608	.957	1.045
	Ln_X3	-.123	.268	-.049	-.458	.648	.759	1.317
	Ln_X4	-.055	.025	-.233	-2.152	.034	.753	1.328
	Ln_X5	-1.047	.220	-.471	-4.761	.000	.903	1.108

Sumber: data sekunder, diolah 2017